

**KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI
IMPLEMENTASI MODEL PBL DAN PJBL DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 KATIBUNG
TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

(Skripsi)

Oleh:

Sariyati Maharani

NPM 1913031044



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI IMPLEMENTASI MODEL PBL DAN PJBL DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

OLEH

SARIYATI MAHARANI

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya hasil belajar dan motivasi berprestasi serta kurangnya penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk meneliti ada/tidak perbedaan hasil belajar ekonomi menggunakan model PBL dan model PjBL, ada/tidak perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan siswa yang motivasi berprestasinya rendah, efektifitas antara model PjBL dengan PBL pada hasil belajar ekonomi siswa motivasi berprestasinya tinggi dan rendah, serta ada/tidak interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Metode penelitian ini yaitu *quasi experiment* pendekatan komparatif dengan desain faktorial 2x2, teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling* berjumlah 68 sampel, teknik pengumpulan datanya observasi, dokumentasi, tes dan eksperimen. Pengujian hipotesis menggunakan ANOVA Dua Jalan dan t-Test Dua Sampel Independent. Hasil penelitian ini diantaranya tidak ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang menggunakan model PBL dengan model PjBL, ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan siswa motivasi berprestasinya rendah, berarti rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi pembelajarannya menggunakan Model PjBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL, rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya rendah pembelajarannya menggunakan Model PjBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL, dan tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.

Kata Kunci: PBL, PjBL, Motivasi Berprestasi, Hasil Belajar Ekonomi.

ABSTRACT

COMPARISON OF ECONOMIC LEARNING OUTCOMES IN VIEW FROM THE IMPLEMENTATION OF PBL AND PJBL MODELS WITH ACHIEVEMENT MOTIVATION AS A MODERATION VARIABLE

BY

SARIYATI MAHARANI

This research is motivated by low learning outcomes and achievement motivation and the lack of application of learning models in economics subjects. The purpose of this study was to examine whether there was/is not a difference in economics learning outcomes using the PBL model and the PjBL model, there was/was not a difference in the economics learning outcomes of students with high achievement motivation and students with low achievement motivation, the effectiveness between the PjBL and PBL models on economics learning outcomes of motivated students high and low achievement, as well as whether there is/is no interaction between learning models and achievement motivation on student economics learning outcomes. This research method is a quasi-experimental comparative approach with a 2x2 factorial design, the sampling technique used is purposive sampling totaling 68 samples, the data collection technique is observation, documentation, tests and experiments. Hypothesis testing using the Two Way ANAVA and Two Independent Samples t-Test. The results of this study include that there is no difference in the economics learning outcomes of students who use the PBL model with the PjBL model, there is a difference in the average economic learning outcomes of students with high achievement motivation and students with low achievement motivation, meaning that the average economic learning outcomes of students with high achievement motivation learning using the PjBL model is higher than the average economics learning outcomes of students whose learning uses the PBL model, the average economics learning outcomes of students with low achievement motivation using the PjBL model are higher than the average economics learning outcomes of students learning using the PBL model , and there is no interaction between learning models and achievement motivation on learning outcomes in economics subjects.

Keywords: PBL, PjBL, Achievement Motivation, Economic Learning Outcomes.

**KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI
IMPLEMENTASI MODEL PBL DAN PJBL DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI VARIABEL
MODERASI PADA SISWA KELAS XI IPS
SMA NEGERI 1 KATIBUNG
TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

Oleh

SARIYATI MAHARANI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **KOMPARASI HASIL BELAJAR EKONOMI DITINJAU
DARI IMPLEMENTASI MODEL PBL DAN PJBL
DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA SISWA KELAS
XI IPS SMA NEGERI 1 KATIBUNG TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

Nama Mahasiswa

: **Sariyati Maharani**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913031044**

Program Studi

: **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan

: **Pendidikan IPS**

Fakultas

: **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Plt. Ketua Program Studi

Pendidikan Ekonomi

Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.

NIP 19741108 200501 1 003

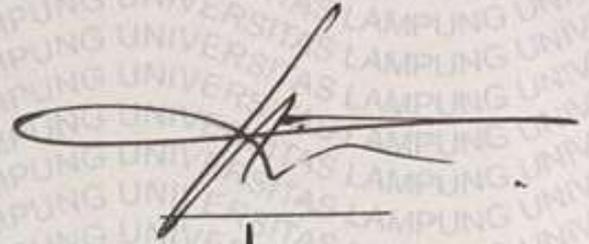
Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si.

NIP 19800727 200604 2 001

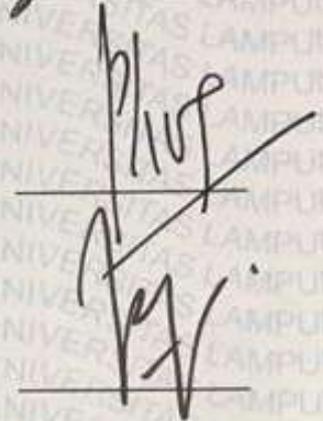
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Tedi Rusman, M.Si.



Sekretaris : Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Rahmah Dianti Putri, S.E., M.Pd.**



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Mei 2023



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, TEKNOLOGI
DAN PERGURUAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1 Gedong Meneng - Bandar Lampung 35145

Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

e-mail: fkp@unila.ac.id, laman: <http://fkp.unila.ac.id>

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sariyati maharani

NPM : 1913031044

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Mei 2023



Sariyati Maharani
1913031044

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Sariyati Maharani yang biasa dipanggil Sari. Penulis lahir di Neglasari pada tanggal 17 Desember 2000, yang merupakan anak bungsu dari enam bersaudara pasangan Bapak Abdul Rahman dan Ibu Munsiyah. Penulis berasal dari Desa Neglasari, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis yaitu sebagai berikut:

1. Sekolah Dasar (SD) SD Negeri 1 Neglasari, lulus pada tahun 2013.
2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) MTs Nurul Huda Suban, lulus pada tahun 2016.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA Negeri 1 Katibung, lulus pada tahun 2019.
4. Pada tahun 2019, penulis diterima melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2022, penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilakukan di Desa Kuala Sekampung, Kec. Sragi, Kab. Lampung Selatan dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMPN 2 Sragi, Kabupaten Lampung Selatan. Penulis aktif di organisasi kampus yakni pada organisasi BEM FKIP, HIMAPIS dan ASSETS. Kemudian, pada tanggal 23 Desember 2022 penulis melaksanakan Seminar Proposal, 12 Mei 2023 melaksanakan Seminar Hasil dan Ujian Komprehensif pada tanggal 26 Mei 2023.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan bangga dan rasa syukur penulis mempersembahkan karya kecil ini kepada:

The Spirit Of My Life

Karya ini sepenuhnya penulis persembahkan kepada Bapak, Alm. Ibu serta Kakak-kakak yang selalu menjadi alasan untuk terus semangat dan tidak mudah menyerah. Terima kasih atas rasa cinta, kasih sayang, didikan, pengorbanan, kesabaran serta doa-doa yang senantiasa selalu mengiri perjalananku.

Keluarga Besar

Terima kasih untuk seluruh keluarga besarku yang telah mendukung dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku dapat menjadi kebanggaan kalian.

Bapak Ibu Guru dan Dosen Pengajarku

Terima kasih Bapak/Ibu atas segala kesabaran, arahan dan bimbingan serta ilmu yang telah diberikan selama ini, terima kasih pahlawan tanpa tanda jasa.

Sahabat-sahabatku

Terima kasih untuk segala canda dan tawa, terima kasih telah mendukung, mendoakan dan memberi semangat kepadaku, semoga Allah SWT senantiasa melindungi kalian dimanapun berada.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan.”

(QS. Al Insyirah: 5-6)

“Sakit dalam perjuangan itu hanya sementara. Bisa jadi kamu rasakan dalam semenit, sejam, sehari, atau setahun. Namun jika menyerah, rasa sakit itu akan terasa selamanya.”

(Lance Armstrong)

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.”

(Ali bin Abi Thalib)

“Gak papa nangis, karena kamu dibuat dari gumpalan tanah bukan batu”

(Sariyati Maharani)

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul "Komparasi Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Implementasi Model PBL dan PjBL Dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Moderasi". Yang diajukan untuk melengkapi tugas akhir penulis dalam menyelesaikan program strata satu pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, arahan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Rektor, Wakil Rektor, segenap pimpinan dan jajaran Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si. selaku dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
4. Ibu Irma Lusi Nugraheni, S.Pd., M.Si. selaku Plt. Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan arahan, nasehat dan selalu memberikan motivasi kepada mahasiswanya. Semoga ibu selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada ibu.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si. selaku dosen Pembimbing I dan Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terimakasih bapak atas semua arahan dan sarannya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Bapak selalu diberikan kesehatan dan semoga Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
6. Ibu Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberi arahan dan saran kepada penulis dengan sabar dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih Ibu atas ilmu serta motivasi, nasihat

yang Ibu berikan pada Saya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, keberkahan serta memudahkan segala urusannya.

7. Ibu Rahmah Dianti Putri, S.E.,M.Pd. selaku dosen pembahas yang telah memberikan kritikan, arahan, saran dan masukannya kepada penulis yang berguna dalam penyempurnaan skripsi ini, terimakasih Bapak atas semua saran dan arahnya, semoga Ibu selalu diberikan kesehatan dan semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada Bapak.
8. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi Bapak Drs. Yon Rizal, M.Si., Drs. I Komang Winatha, M.Si., Bapak Drs. Nurdin, M.Si., Bapak Suroto, S.Pd.,M.Pd., Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd.,M.Pd., Ibu Dr. Erlina Rufaidah, M.Si., Ibu Fanni Rahmawati, S.Pd., M.Pd., Ibu Widya Hestingtyas, S.Pd., M.Pd., Ibu Rahmawati, S.Pd.,M.Pd., dan Ibu Dr. Atik Rusdiani, M.Pd.I. yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan inspirasi kepada penulis sehingga penulis dapat belajar banyak hal.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf karyawan Universitas Lampung yang telah membantu dalam mengurus segala persyaratan selama perkuliahan.
10. Teruntuk yang paling istimewa kedua Orang Tuaku, Bapak Abdul Rahman yang telah memberikan semangat, cinta, kasih sayang dan didikan yang membuatku menjadi seorang yang sekuat ini, terimakasih atas semua pengorbananmu untukku yang tiada hentinya mendoakanku di setiap perjalanan hidupku, yang selalu memberikan perhatian yang jarang sekali diucapkan semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan untuk Bapak. Untukmu Ibuku, Alm Ibu Munsiyah yang sudah tenang disisi-nya, aku sangat merindukanmu sungguh sangat merindukanmu, terimakasih atas hal-hal manis yang kau tinggalkan untukku, semoga Allah terangkangkan kuburmu.
11. Kakak-kakak ku semuanya kakak Mah, kak Romli, kak Juai, kakak Yang, dan kakak Nah terimakasih atas kehangatan, semangat, doa dan dana kalian terimakasih sudah melengkapi rasa kasih sayang yang sempat kosong ini. Semoga Allah lancarkan rezeki dan senantiasa melindungi kalian semuanya, gelar si bungsu ini adalah bentuk keberhasilan kalian.
12. Teruntuk keponakan-keponakanku Asih, Guntur, Adit, Ningrum, Marti, Reyhan, Salsa, Alma, Nesya, Nevan, Kaisar terimakasih sudah memberi

kebahagiaan dan pelatihan mengelola emosi, semoga ai bisa menjadi *rich aunty*.

13. Para sahabatku Nyai Ronggeng, Cipat, Dina, Nisa, Fidyaa, Letta, Inun dan Dila terimakasih atas segala jenis sinden yang kalian lantunkan, semoga kita tetap dapat menyinden sampai jadi buyut.
14. Sahabat-sahabat SMAku, Verza, Rika dan Febi terimakasih sudah menemani hingga kini semoga Allah tetap menjaga hubungan pertemanan kita.
15. Para sahabat MTsku, Selvi dan Puput terimakasih telah menemani masa-masa alayku meskipun sebenarnya kalian yang lebih alay, hehe.
16. Untuk teman sekampungku Bella, terimakasih atas gosip-gosip terkininya semoga kau sehat selalu.
17. Abangku Letta, terimakasih banyak telah kebersamaiku dari maba hingga di penghujung studi ini, betapa merananya bila tanpa dirimu, semoga tuhan-ku dan tuhan-mu sama-sama menjaga hubungan pertemanan kita dan semoga kau segera menjadi boru batak yang kaya raya.
18. Terimakasih juga untuk bujang-bujang Sopan Santun atas hiburannya
19. Seluruh teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2019, terimakasih atas kehangatan pertemanan selama masa perkuliahan, terimakasih atas segala semangat, pengalaman, dukungan, dan doa-doa baik kalian untuk penulis, semoga Allah senantiasa menjaga pertemanan kita.
20. Kakak tingkat 2018, 2017 dan 2016 yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas arahan, motivasi dan bantuannya, semoga Allah senantiasa mempermudah segala urusan kalian.
21. Teruntuk Ibu dan Bapak kostku, terimakasih sudah menjadi orang tuaku selama menempuh studi di UNILA, semoga Allah limpahkan Rezeki dan kesehatan untuk kalian.
22. Teman-teman KKN Sukarandeg dan PLP, Pidya, Riyan, Annica, Mba Arin, Indah dan Dana terimakasih banyak atas suka dukanya selama 40 hari lebih di desa orang dan masih banyak cerita yang sangat berkesan dan tidak akan terlupakan bagi penulis bersama kalian.

23. Terakhir untuk seseorang yang menjadi tempat berkeluh kesah, terimakasih atas segala waktu, perhatian, semangat dan kasih sayangmu semoga kita tetap saling menyemangati dan semoga Allah lancarkan niat baikmu.

Semoga Allah memberikan keberkahan, rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023

Penulis,

Sariyati Maharani

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	14
A. Tinjauan Pustaka	14
1. Belajar dan Teori Belajar.....	14
2. Hasil Belajar	16
3. Mata Pelajaran Ekonomi	21
4. Model Pembelajaran.....	24
5. Model PBL	26
6. Model PjBL	34
7. Motivasi Berprestasi	40
B. Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Pikir	50
D. Hipotesis	54
III. METODE PENELITIAN.....	55
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	55
1. Desain Eksperimen	56
2. Prosedur Eksperimen	58

B. Populasi dan Sampel.....	64
1. Populasi	64
2. Sampel.....	65
C. Variabel Penelitian.....	66
1. Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>).....	66
2. Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>).....	66
3. Variable Moderator (<i>Moderating Variable</i>).....	66
D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	67
1. Definisi Konseptual Variabel	67
2. Definisi Operasional Variabel	68
E. Teknik Pengumpulan Data	72
1. Observasi	72
2. Dokumentasi.....	72
4. Tes	73
5. Eksperimen	73
F. Uji Prasyarat Instrumen	74
1. Uji Validitas.....	74
2. Uji Reliabilitas	77
3. Tingkat Kesukaran Soal	79
4. Daya Beda Soal	80
G. Uji Prasyarat Analisis Data.....	81
1. Uji Normalitas	81
2. Uji Homogenitas.....	82
H. Teknik Analisis Data	83
1. Analisis Varians Dua Jalan.....	83
2. Uji T – test Dua Sampel Independent.....	85
I. Pengujian Hipotesis	87
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	89
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	89
1. Sejarah Singkat SMA Negeri 1 Katibung	89
2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Katibung.....	90
3. Kurikulum dan Ekstrakurikuler	90
B. Deskripsi Data Penelitian	91
1. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa yang Menggunakan Model PBL di Kelas Eksperimen.....	92
2. Deskripsi Data Motivasi Berprestasi Siswa yang Menggunakan Model PjBL di Kelas Kontrol.	94
3. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model PBL di Kelas Eksperimen	96
4. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi yang Menggunakan Model PjBL di Kelas Kontrol	102
C. Uji Prasyarat Analisis Data.....	108
1. Uji Normalitas	109
2. Uji Homogenitas.....	110
D. Pengujian Hipotesis Penelitian	111
1. Pengujian Hipotesis 1	112
2. Pengujian Hipotesis 2	113

3. Pengujian Hipotesis 3	114
4. Pengujian Hipotesis 4	115
5. Pengujian Hipotesis 5	117
E. Pembahasan	118
1. Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PjBL	118
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan siswa motivasi berprestasinya rendah.	122
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi pembelajarannya menggunakan Model PjBL lebih tinggi dibandingkan rata- rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL.	124
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya rendah pembelajarannya menggunakan Model PBL lebih tinggi dibandingkan rata- rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PjBL.	126
5. Tidak ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Ekonomi.	128
F. Keterbatasan Penelitian	131
V. SIMPULAN DAN SARAN	132
A. Simpulan	132
B. Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN	143

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penelitian Relevan.....	42
2. Desain Eksperimen Faktorial 2X2	57
3. Prosedur Eksperimen Penelitian.....	58
4. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Katibung T.P. 2022/2023.....	65
5. Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar (Y).	69
6. Definisi Operasional Variabel Model PBL (X_1).	70
7. Definisi Operasional Variabel Model PjBL (X_2).	71
8. Definisi Operasional Variabel Motivasi Berprestasi (Z).	72
9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Butir Soal.....	75
10. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Berprestasi.....	76
11. Datar Interpretasi Tingkat Koefisien r.	78
12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.	78
13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.	79
14. Daftar Ketentuan Indeks Kesukaran Soal.	80
15. Daftar Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.	81
16. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan.	84
17. Cara Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava.	84
18. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa Menggunakan Model PBL di Kelas Eksperimen.....	92
19. Kategori Motivasi Berprestasi Siswa Model PBL.	93
20. Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa Menggunakan Model PjBL di Kelas Kontrol.	94
21. Kategori Motivasi Berprestasi Siswa Model PjBL.	95
22. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Model PBL di Kelas Eksperimen.....	97
23. Kategori Hasil Belajar Siswa Model PBL.....	97
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Berprestasi Tinggi Menggunakan PBL di Kelas Eksperimen.....	99
25. Kategori Hasil Belajar Siswa Motivasi Berprestasi Tinggi Model PBL.....	99

26. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Berprestasi Rendah Menggunakan PBL di Kelas Eksperimen	101
27. Kategori Hasil Belajar Siswa Motivasi Berprestasi Rendah Model PBL.	101
28. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Menggunakan Model PjBL di Kelas Kontrol.	103
29. Kategori Hasil Belajar Siswa Model PjBL.	103
30. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Berprestasi Tinggi Menggunakan PjBL di Kelas Kontrol	105
31. Kategori Hasil Belajar Siswa Motivasi Berprestasi Tinggi Model PjBL.	105
32. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Ekonomi Siswa Motivasi Berprestasi Rendah Menggunakan PjBL di Kelas Kontrol	107
33. Kategori Hasil Belajar Siswa Motivasi Berprestasi Rendah Model PBL.	108
34. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas	109
35. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas.	110
36. Hasil Uji Hipotesis 1.	112
37. Hasil Uji Hipotesis 2.	113
38. Hasil Hipotesis 3.	114
39. Hasil Hipotesis 4.	115
40. Hasil Uji Hipotesis 5.	117
41. Mean Estimates Motivasi Berprestasi Tinggi-Rendah.....	122
42. Mean Model Pembelajaran * Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Ekonomi	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik Hasil Belajar Ekonomi Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Katibung Tahun Pelajaran 2022/2023.	4
2. Grafik siswa merasa bersemangat ketika ada teman yang ingin berkompetisi dalam menyelesaikan tugas ekonomi.	6
3. Bagan Alur Sintaks Model PBL.	33
4. Bagan Alur Sintaks Model PjBL.	39
5. Kerangka Pikir Penelitian.	53
13. <i>Profile Plots Estimates Marginal Mean of Hasil Belajar Ekonomi</i>	129

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Observasi/Pelaksanaan Penelitian Pendahuluan.	145
2. Surat Pelaksanaan Penelitian Pendahuluan.	146
3. Dokumentasi Observasi Penelitian Pendahuluan.	147
4. Penyebaran Angket Motivasi Berprestasi.	148
5. Jawaban Angket Motivasi Berprestasi.	148
6. Surat Izin Pelaksanaan Penelitian.	149
7. Surat Pelaksanaan Penelitian.	150
8. Dokumentasi Pembelajaran Dengan Model PBL Kelas Eksperimen.	151
9. Dokumentasi Pembelajaran Dengan Model PjBL Kelas Kontrol.	151
10. Dokumentasi Foto Siswa Mengerjakan Soal Tes Ekonomi dan Pengisian Angket Motivasi Berprestasi.	152
11. Lembar Observasi Penerapan Model PBL.	153
12. Lembar Observasi Penerapan Model PjBL.	154
13. Indikator Angket Motivasi Berprestasi.	156
14. Lembar Angket Motivasi Berprestasi.	158
15. RPP Model Pembelajaran PBL.	159
16. RPP Model Pembelajaran PjBL.	161
17. Materi Pembelajaran.	163
18. Lembar Kerja Kelompok/Diskusi.	166
19. Instrumen Penilaian Sikap.	167
20. Instrumen Penilaian Observasi Kegiatan Kelompok.	168
21. Kisi-Kisi Soal Tes Ekonomi.	169
22. Instrumen Tes Pilihan Ganda.	171
23. Lembar Jawaban Tes Pilihan Ganda.	176
24. Daftar Hasil Belajar Model PBL.	177
25. Daftar Hasil Belajar Model PjBL.	178
26. Daftar Motivasi berprestasi Model PBL.	179
27. Daftar Motivasi berprestasi Model PjBL.	180
28. Daftar hasil belajar dan motivasi berprestasi model PBL.	181

29. Daftar hasil belajar dan motivasi berprestasi model PjBL.	182
30. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Motivasi Berprestasi Tinggi antara Model PjBL dengan Model PBL.	183
31. Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Motivasi Berprestasi Rendah antara Model PjBL dengan Model PBL.	184
32. Data Uji Prasyarat Instrumen.	185
33. Hasil Uji Prasyarat Instrumen.	187
34. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data Statistik Parametrik.	194
35. Hasil Pengujian Hipotesis.	195

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial menginginkan untuk memenuhi kebutuhan umum yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan biologis dan sebagainya. Secara perkembangannya, manusia bersifat terbuka yang mana manusia dapat berkembang atau bertumbuh sesuai takaran dan derajat kemanusiaannya. Untuk mencapai tingkat takaran dan derajat kemanusiaannya, manusia perlu melalui banyak proses. Karena sejatinya kemampuan untuk hidup manusia dengan individualitas, sosialitasnya tidak dibawa sejak lahir. Melainkan harus diperoleh manusia melalui proses dengan istilah pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Khasinah (2013:301) pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang manusia.

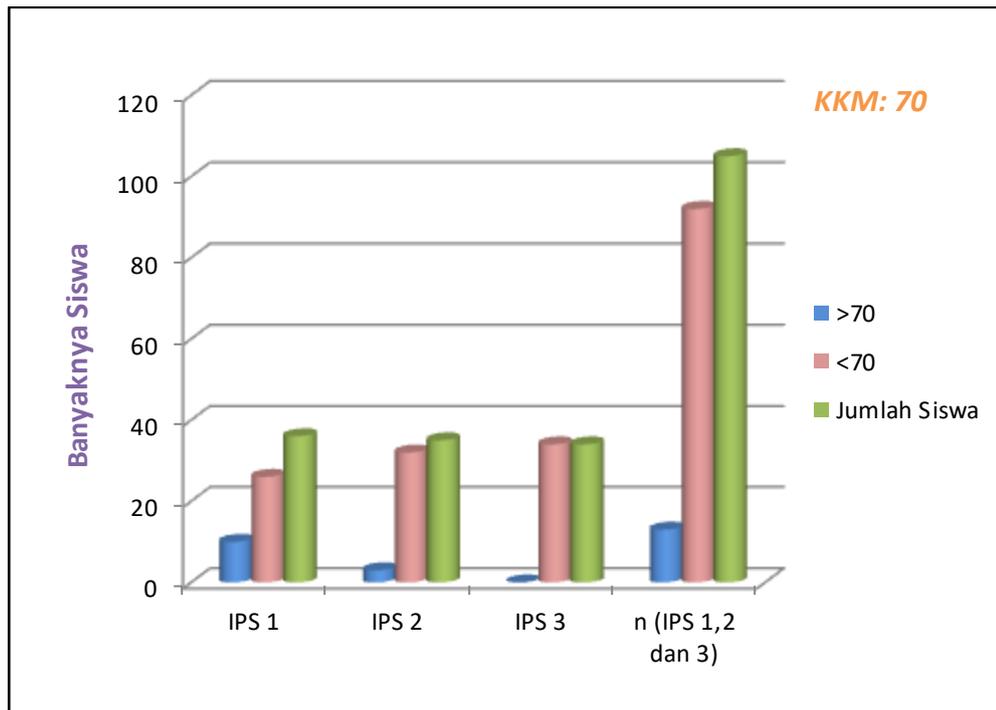
Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Tujuan dari pendidikan sendiri ialah membantu manusia mencapai takaran dan derajat kemanusiaannya. Jadi dalam hal ini pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Pendidikan tidak cukup dilakukan dalam satu lingkungan pendidikan, tetapi dalam lingkungan pendidikan yang berbeda. Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas terdapat tiga jalur dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Diantara ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang

paling terstruktur dan berjenjang yang biasanya dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan berkualitas tinggi pasti akan menghasilkan sumber daya berkualitas juga melalui program berbagai indikator keberhasilan yang diselenggarakan oleh sekolah mencapai tujuan pendidikan nasional dan menghasilkan sumber daya manusia yang kompetitif. Manajemen sistem pendidikan sekolah menjadi salah satu indikator keberhasilannya yang melalui komponen-komponen pendidikan baik input berupa dasar pendidikan, tujuan pendidikan dan peserta didik, juga melalui proses yang terdiri dari pendidik dan non pendidik, isi kurikulum/materi pendidikan, metode pendidikan, prasarana dan sarana/alat pendidikan, lingkungan pendidikan, administrasi dan anggaran serta evaluasi pendidikan, dan juga output yang berupa hasil belajar, lulusan, dan putus sekolah. Masing-masing komponen memiliki peran dan fungsinya yang saling berkaitan dan berhubungan bertahap mulai dari input lalu proses dan output sehingga semakin melengkapi satu sama lain dalam mencapai tujuan pendidikan. (Hidayat dan Abdillah, 2019: 64-68)

Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran dan sering terjadi selama pembelajaran di sekolah yaitu masalah pemerataan pendidikan seperti masalah sarana prasarana maupun fasilitas di daerah tertinggal masih kurang optimal dan merata. Faktor masalah lainnya diduga karena cara penyampaian guru yang masih monoton menggunakan metode ceramah, kemudian kurangnya mencari cara agar pembelajaran lebih inovatif dan menyenangkan, kurangnya kemandirian belajar siswa, yang pada akhirnya masalah-masalah pembelajaran ini mengakibatkan hasil belajar siswa masih ada yang dibawah KKM dan belum tuntas.

Umumnya di setiap lingkup wilayah terdapat Lembaga Pendidikan yang terdiri dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas dan Kejuruan (SMA/K/MA). Pada salah satu Kecamatan di Kabupaten Lampung Selatan yaitu di Kecamatan Katibung terdapat 2 SMA/K/MA Negeri dan 6 SMA/K/MA Swasta yang terdiri dari SMAN 1 Katibung, SMKN 1 Katibung, SMA PGRI Katibung, SMKS Bani Sueb, SMK Nur El Ikhsan dan SMK IT Insan Cendikia Rabbani, dan untuk madrasah aliyah terdiri dari MAS YPI Katibung dan MAS Maarif Katibung. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang Peneliti telah laksanakan di SMAN 1 Katibung yang mana SMA tersebut merupakan satu satunya SMA/K/MA yang memiliki akreditasi A di kecamatan tersebut yang pastinya menjadi sekolah dengan mutu yang baik, namun terdapat berapa permasalahan dalam proses pembelajarannya. Pada proses pembelajaran pada Kelas XI IPS tahun 2022, ditinjau dari pengetahuan atas materi yang didapatkannya selama proses pembelajaran khususnya pada Mata Pelajaran Ekonomi masih terdapat beberapa siswa yang hasil belajarnya di bawah KKM, dengan data diperoleh melalui dokumentasi daftar nilai ujian tengah semester ganjil 2022/2023 dan penyebab rendahnya hasil belajar siswa didapatkan dari hasil wawancara dengan Guru Ekonomi.



Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Ekonomi Ujian Tengah Semester Ganjil Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Katibung Tahun Pelajaran 2022/2023.

Sumber: Dokumentasi Guru Ekonomi Kelas Xi IPS Nilai UTS Ganjil

Berdasarkan penyajian grafik Hasil Belajar Ekonomi Siswa pada UTS Ganjil, menunjukkan bahwa jumlah siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 92 siswa, dengan persentase sebesar 88% siswa belum mencapai KKM dari keseluruhan jumlah 105 siswa Kelas XI IPS sedangkan sisanya yaitu siswa yang telah memenuhi KKM hanya sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 12% dari keseluruhan jumlah 105 siswa Kelas XI IPS. Hal ini berarti siswa yang belum menguasai mata pelajaran Ekonomi ini lebih banyak jika dibandingkan banyaknya siswa yang sudah mencapai KKM, maka bisa disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan belajar siswa dalam mencapai KKM masih perlu ditingkatkan dan masuk di tingkat ketuntasan belajar kategori Kurang atau Masih Rendah.

Pengkategorian ini didukung oleh pengkategorian tingkat keberhasilan belajar siswa dengan persentase yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: 107) berikut ini:

- a. Istimewa / Maksimal, berarti siswa telah dan dapat menguasai seluruh materi pelajaran dengan persentase sebesar 100%,
- b. Baik Sekali / Optimal, berarti siswa telah dan dapat menguasai sebagian materi pelajaran dengan persentase sebesar 76%-99%,
- c. Baik / Minimal, berarti siswa telah dan dapat menguasai sedikit/tidak begitu banyak materi pelajaran dengan persentase sebesar 60%-75%,
- d. Kurang, berarti siswa yang telah dan dapat menguasai materi pelajaran masih kurang/rendah sekali dengan persentase sebesar <60%.

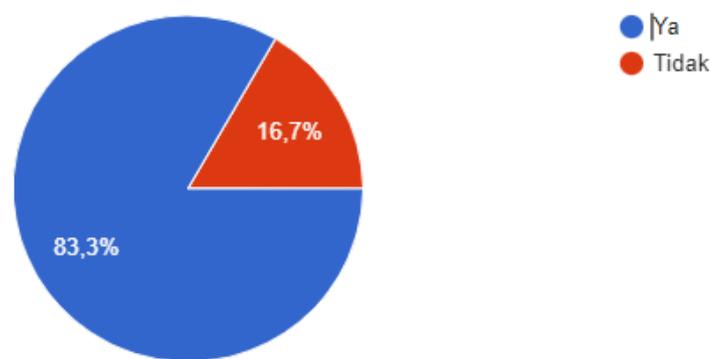
Tingkat keberhasilan belajar siswa yang masih kurang tersebut, diduga karena beberapa faktor baik dalam diri siswa, guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan guru, guru dengan guru dan lingkungan sekolah/aspek penunjang pembelajaran lainnya selama belajar di kelas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut muncul karena adanya masalah belajar. Menurut Akhiruddin, dkk (2019:168-169), Faktor-faktor penyebab munculnya masalah belajar yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a. Faktor yang bersumber dalam diri pribadi (Internal)
 - 1) Faktor Psikologis, seperti intelegensi, bakat, dan motivasi siswa,
 - 2) Faktor Fisiologis, seperti gangguan-gangguan fisik berupa gangguan pendengaran atau penglihatan dan gangguan visual yang disertai gejala pusing, mual, sakit kepala, malas, dan kehilangan konsentrasi pada pelajaran.
- b. Faktor yang bersumber dari luar (Eksternal)
 - 1) Faktor yang bersumber dari Lingkungan Sekolah, seperti metode mengajar guru, hubungan guru dengan guru, guru dengan siswa, siswa dengan siswa serta sarana dan prasarana sekolah,
 - 2) Faktor Keluarga, seperti keadaan ekonomi keluarga, hubungan antara sesama anggota keluarga, dan tuntutan orangtua,
 - 3) Faktor Lingkungan Masyarakat, seperti faktor pergaulan, kondisi lingkungan tempat tinggal, tetangganya, faktor media massa, media cetak, komik, buku-buku pornografi, media elektronik, TV, VCD, video, playstation, dan sebagainya.

Motivasi menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yang mana hal tersebut juga terlihat selama Peneliti melaksanakan observasi/pengamatan langsung proses belajar mengajar di kelas serta hasil pengisian kuesioner oleh siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Katibung ada beberapa fakta yang diduga bisa menjadi faktor rendahnya hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi/pengamatan sebelum dimulainya pelajaran hanya terdapat beberapa siswa yang sudah mempersiapkan buku dan alat tulis untuk memulai pembelajaran, dalam proses pembelajaran banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan hanya sekedar mengerjakan tanpa peduli jawaban yang mereka dapat benar dan salah atau dengan mencontek teman tanpa ada usaha untuk mengerjakannya sendiri. Sedangkan berdasarkan jawaban kuesioner yang diisi ada banyak siswa merasa bersemangat ketika ada teman yang ingin berkompetisi dalam menyelesaikan tugas ekonomi dan terdapat beberapa siswa yang hanya belajar menurut kemauannya.

Maka dapat disimpulkan hasil belajar UTS Ganjil siswa banyak yang masih belum mencapai KKM karena motivasi berprestasi siswa masih rendah.



Gambar 2. Grafik siswa merasa bersemangat ketika ada teman yang ingin berkompetisi dalam menyelesaikan tugas ekonomi.

Sumber: Pengisian kuesioner

Berdasarkan grafik di atas, 83,3% siswa merasa lebih bersemangat ketika ada teman yang ingin berkompetisi dan berdasarkan proses pengamatan secara langsung juga, pembelajaran terdapat beberapa siswa yang masih terlihat kurang bersemangat, hal ini Peneliti nilai berdasarkan karakteristik motivasi berprestasi yaitu, kecenderungan siswa yang menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi yang tinggi, menyukai tantangan dalam mengerjakan tugas, menyukai umpan balik dari mengerjakan tugasnya, lebih sering mengerjakan tugas secara individu dan keinginan untuk menjadi yang terbaik dari yang lain, lebih fokus pada rencana masa depan, berorientasi pada pencapaian tujuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan berbagai aspek motivasi berprestasi siswa selama pembelajaran berlangsung tersebut, didapatkan beberapa siswa dengan motivasi berprestasi yang masih tergolong rendah. Hal ini terlihat bahwa selama pembelajaran siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi hanya berjumlah 36 siswa tersebar pada kelas XI IPS 1 berjumlah 12 siswa, XI IPS 2 berjumlah 11 siswa dan pada kelas XI IPS 3 berjumlah 13 siswa. Jumlah siswa yang motivasi berprestasi tinggi tersebut dinilai karena siswa tersebut banyak menunjukkan partisipasi aktif dalam kelas selama pembelajaran yang terlihat dari ke 36 siswa itu. Sedangkan banyaknya jumlah siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang rendah yaitu 80 siswa tersebar pada kelas XI IPS 1 sebanyak 24, kelas XI IPS 2 sebanyak 24 siswa dan pada kelas XI IPS 3 sebanyak 21 siswa, ini menggambarkan begitu banyak siswa masih kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga mereka masih terlihat pasif.

Motivasi berprestasi muncul sebab dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internal berasal dari dalam diri individu tersebut sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu yang mempengaruhi proses dan hasil belajar, salah satunya ialah guru. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Silvana (2015) tentang studi komparatif motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, kesimpulan dari penelitian

terdahulu menyatakan bahwa tinggi rendahnya motivasi belajar siswa yang merujuk pada prestasi atau hasil capaian dalam pembelajaran didukung oleh iklim sekolah dan guru sebagai pengajar. Peran guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Sedangkan berdasarkan observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMAN 1 Katibung selama proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), seharusnya dalam proses pembelajaran menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student center approach*) dimana peran siswa terlibat sangat besar dan aktif dengan bimbingan arahan dari guru melalui strategi pembelajaran yang bervariasi seperti *problem, project, inquiry, dan discovery* serta pembelajaran induktif sesuai kurikulum 2013 yang berlaku saat ini sehingga kreativitas dan potensi dalam diri siswa dapat dikembangkan melalui aktivitas secara langsung (Abdullah, 2017:47-48).

Kurangnya variasi dan bingung memilih model yang tepat, metode belajar hanya mencatat tersebut benar-benar mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa dan selama proses belajar mengajar keterampilan yang harus dikuasai siswa baik penguasaan konsep materi, penguasaan komunikasi, kreatifitas, dan berpikir kritis masih kurang ditingkatkan dengan optimal, maka siswa masih pasif, merasa jenuh/bosan.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa adalah menerapkan model-model Pembelajaran pada Kurikulum 2013 yang tepat diterapkan selama pembelajaran yang nantinya bisa meningkatkan potensi diri, kemampuan-kemampuan atau keterampilan-keterampilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar maupun motivasi berprestasi menjadi lebih baik lagi. Model pembelajaran yang paling diutamakan/sering diterapkan pada pembelajaran kurikulum 2013 tersebut diantaranya *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan Inquiry Based Learning*. Model-model pembelajaran tersebut mengarahkan pembelajaran kepada siswa agar menjadi pusat belajar dan bergerak aktif

mengikuti jalannya proses pembelajaran, jadi pemakaian model pembelajaran ini membuat siswa meningkatkan motivasi berprestasi atau biasa disebut dengan istilah *student center* (pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa) dengan guru sebagai pembimbing dan fasilitator jalannya proses belajar mengajar.

Pemilihan model pembelajaran yang menarik Peneliti untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar bisa meningkatkan hasil belajar dengan tetap memperhatikan motivasi berprestasi siswa adalah Model *Problem Based Learning* yang biasa disingkat menjadi PBL dan *Project Based Learning* yang biasa disingkat menjadi PjBL. Melalui penerapan kedua model pembelajaran yang akan peneliti kaji ini, harapannya bisa meningkatkan berbagai keterampilan siswa baik keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, keterampilan memecahkan masalah, keterampilan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, yang mengarah pada peningkatan motivasi berprestasi siswa menjadi lebih tinggi dan mencapai hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi sesuai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji penelitian perbandingan penerapan model PBL dan PjBL, perbedaan efektivitasnya dan bagaimana perbedaan hasil belajar siswa menggunakan kedua model pembelajaran tersebut dengan tetap memperhatikan motivasi berprestasi siswa, sehingga dilakukan penelitian yang berjudul “Komparasi Hasil Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Implementasi Model PBL dan PjBL Dengan Motivasi Berprestasi Sebagai Variabel Moderasi.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang terlihat, diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebanyak 88% hasil belajar ekonomi siswa di bawah KKM.
2. Siswa hanya belajar menurut kemauan mereka
3. Siswa merasa tugas yang diberikan guru merupakan beban
4. Selama proses KBM siswa kurang bersemangat
5. Motivasi berprestasi siswa masih kurang dengan model pembelajaran yang diterapkan
6. Proses pembelajaran masih terpusat pada guru
7. Kurangnya penerapan model-model pembelajaran seperti PBL dan PjBL.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang luas, pembatasan masalah pada penelitian ini dibatasi hanya pada kajian Komparasi Hasil Belajar Ekonomi, Implementasi Model PBL dan PjBL, Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Katibung Tahun Pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang ada pada penelitian ini, maka rumusan masalah penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PBL dan PjBL?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya rendah?
3. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PjBL pada siswa yang motivasi berprestasinya tinggi?
4. Apakah hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar

ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PBL pada siswa yang motivasi berprestasinya rendah?

5. Apakah ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah pada penelitian ini, maka tujuan yang hendak dicapai pada penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PBL dan PjBL.
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya rendah.
3. Mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonom siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PjBL pada siswa yang motivasi berprestasinya tinggi.
4. Mengetahui hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PBL pada siswa yang motivasi berprestasinya rendah.
5. Mengetahui interaksi antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis :

- a. Menambah dan melengkapi pengetahuan keilmuan serta teori-teori pada penelitian terdahulu.
- b. Memberikan informasi dan pembuktian penting tentang bagaimana model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada era abad 21.
- c. Menjadi referensi bagi peneliti lain dalam memperluas dan mengembangkan pengkajian keilmuan terkait model belajar, hasil belajar, dan aktivitas belajar dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat secara Praktis

a. Bagi Siswa

Manfaatnya yaitu dapat dijadikan acuan agar lebih aktif dalam belajar maupun berdiskusi, mengasah kemampuan berkomunikasi, penguasaan konsep materi, berpikir kritis dan kreatif serta memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi Guru

Manfaatnya yaitu dapat dijadikan masukan alternatif penyampaian materi dengan model yang bervariasi dan bisa membantu meningkatkan motivasi guru untuk menarik minat belajar siswa agar lebih kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif.

c. Bagi Sekolah

Manfaatnya yaitu dapat dijadikan masukan perbaikan dan pengembangan serta penetapan kurikulum putusan terbaik dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

d. Bagi Peneliti

Manfaatnya yaitu dapat dijadikan bahan pustaka atau referensi bagi peneliti lainnya dan menjadi bahan acuan penelitian selanjutnya agar lebih banyak lagi peneliti yang mengkaji lebih dalam dan terperinci terkait model pembelajaran yang lebih baik diterapkan dalam

pembelajaran, baik dalam penelitian yang sama maupun berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

e. Bagi Program Studi

Manfaatnya adalah penelitian ini menjadi sumbangan pengetahuan dan kontribusi nyata Tri Dharma Perguruan Tinggi bidang Penelitian sehingga terlaksananya misi Program Studi serta menjadi referensi sumber penelitian yang baik bagi mahasiswa-mahasiswa kedepannya dalam melaksanakan penelitian sesuai karakteristik Program Studi Pendidikan Ekonomi sehingga menunjang mutu lulusan.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian mencakup hal-hal sebagai berikut:

3. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Model Pembelajaran PBL (X_1), Model Pembelajaran PjBL (X_2), Hasil Belajar Ekonomi (Y), dan Motivasi Berprestasi (Z).

4. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian adalah Siswa Kelas XI IPS.

5. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah bertempat di SMA NEGERI 1 Katibung, Lampung Selatan.

6. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun pelajaran 2022/2023.

7. Ruang Lingkup Ilmu Penelitian

Ruang lingkup Ilmu Penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan yang mendalami/berfokus pada Mata Pelajaran Ekonomi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pada pembatasan masalah, pada bagian tinjauan pustaka yang merupakan bagian yang akan menjelaskan dan menjadi landasan teori teori yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian ini, maka bagian tinjauan pustaka ini akan membahas terkait Hasil Belajar, Belajar dan Teori Belajar, Mata Pelajaran Ekonomi, Model Pembelajaran, Model PBL, Model PjBL, dan Motivasi Berprestasi. Berikut ini pembahasan terperinci:

1. Belajar dan Teori Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan setiap individu bahkan dimulai sejak lahir. Belajar adalah suatu hal yang penting untuk dimiliki dan disadari betapa pentingnya melakukan kegiatan belajar. Seperti yang dinyatakan oleh Hamalik (2013: 29) belajar merupakan suatu tahapan kegiatan yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai melalui serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan langkah-langkah yang direncanakan agar tercapai sesuai yang direncanakan. Belajar biasanya akan membentuk dan memberikan perubahan sikap secara permanen pada diri individu. Sesuai yang dikatakan oleh Sumantri (2015:2) Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan dihasilkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.

Banyak manfaat besar yang didapatkan dari belajar untuk menghadapi kehidupan kedepannya, yang mana belajar ini tidak bisa dipisahkan pada aspek pendidikan baik lingkungan keluarga, masyarakat, Bangsa dan Negara karena dengan belajar, tentu semua yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu perubahan perilaku dan bertambahnya pelajaran dan pengalaman, wawasan ilmu dan pengetahuan yang berawal dari rasa ingin tahu, menjadi tahu setelah melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut juga sejalan dengan pernyataan Suryabrata (2012:232) bahwa belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada individu dari tidak tau menjadi tau.

b. Teori Belajar

Teori belajar *behavioristik*, teori belajar *kognitivistik*, teori belajar humanistik, dan teori belajar konstruktivistik merupakan beberapa teori belajar yang dijadikan dasar selama proses belajar.

a.) Teori Belajar *Behavioristik*

Teori yang dikenal dengan teori belajar tingkah laku/teori belajar perilaku, karena selama proses belajar objek utama dilihat melalui pengamatan perilaku pada diri subjek. Perubahan yang terjadi pada teori belajar *behavioristik* yaitu perubahan perilaku yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari lingkungan sekitarnya. Pemberian hadiah atau hukuman akan mempengaruhi perubahan perilaku dalam proses belajar. Seperti yang dikatakan oleh Skinner dalam Zaini (2014:125) Skinner memandang *reward* (hadiah) atau *reinforcement* (penguatan) sebagai unsur yang paling penting dalam proses belajar. Kita cenderung untuk belajar suatu respons jika diikuti oleh *reinforcement* (penguat).

b.) Teori Belajar *Kognitivistik*

Teori *Kognitivistik* ini menekankan proses belajar kepada persepsi/pandangan terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam menyerap pengetahuan yang didapatkannya selama proses belajar. Pada teori ini proses belajar lebih menekankan kepada perolehan pengetahuan dan pemahaman atas proses berpikir siswa dari aspek kognitifnya. Sesuai yang dinyatakan oleh Bahruddin, dkk. (2012:87) Teori belajar kognitif berbeda dengan teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajarnya.

c.) Teori Belajar *Humanistik*

Teori ini sebagai kebalikan dari teori *behavioristik*, karena teori ini lebih mementingkan tujuan dari proses belajar yaitu memanusiakan manusia sebagai cita-cita yang ingin dicapai selama proses belajar dilaksanakan. Dalam teori ini lebih memberikan kebebasan kepada siswa dalam berperan mengeksplorasi isi materi yang diberikan guru sehingga siswa cenderung aktif dalam belajarnya dan peran aktif siswa menjadi relatif besar sedangkan peran guru relatif kecil hanya sebagai fasilitator. Sesuai dengan pendapat Humanistik dalam Arbayah (2013:215) yang menganggap siswa sebagai subjek yang merdeka guna menetapkan tujuan hidup dirinya. Siswa dituntut agar memiliki sifat tanggung jawab terhadap kehidupannya dan orang di sekitarnya.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah produk akhir yang didapat melalui usaha yang dilakukan siswa dalam mengubah tingkah laku sehingga mencapai tujuan pengajaran. Seperti yang dinyatakan oleh Kasmadi dan Sunariah (2013:44) menginterpretasikan hasil belajar sebagai suatu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar dicapai melalui tiga kategori, berdasarkan teori Taksonomi Bloom Idris

dan Jamal (1992:32) hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga domain (ranah kawasan), yaitu: ranah kognitif, ranah afektif serta ranah psikomotorik.

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh seseorang menguasai bahan materi yang diajarkan dalam proses pengajaran dengan melakukan aktivitas sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pengajaran. Dengan begitu, hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pengajaran yang membawa perubahan-perubahan perilaku siswa baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang merupakan hasil dari kegiatan belajar siswa yang diupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Gagne dan Briggs dalam Susanto (2013:1) hasil belajar adalah kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran tertentu.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang didapat individu setelah proses belajar, yang memberikan perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, pengalaman, sikap dan keterampilan. Seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (2006:30) hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut. Hasil belajar merupakan kemampuan yang terdapat pada diri individu yang kedepannya akan digunakan untuk melakukan sesuatu. Seperti yang dinyatakan oleh Winkel (1987:17) bahwa hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan kemungkinan orang itu melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

Bagaimana individu berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya juga merupakan bentuk dari hasil belajar. Seperti yang dikatakan oleh Nasution (1990:21) hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013:54-60) terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran secara garis besar yaitu faktor internal dan eksternal.

- a) Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor Internal terdiri dari tiga faktor antara lain:
 1. Faktor Jasmaniah terdiri dari faktor Kesehatan dan cacat tubuh.
 2. Faktor Psikologis terdiri dari faktor Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Kematangan, dan Kesiapan.
 3. Faktor Kelelahan terdiri dari faktor Kelelahan Jasmani dan Kelelahan Rohani.
- b) Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar individu. Faktor Eksternal terdiri dari tiga faktor antara lain:
 1. Faktor Keluarga, faktor ini mempengaruhi siswa yang berasal dari pengaruh keluarga melalui cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua dan latar belakang kebudayaan.
 2. Faktor Sekolah, faktor ini mempengaruhi belajar siswa yang berasal dari ruang lingkup yang ada di sekolah yaitu meliputi model dan metode mengajar, kurikulum sekolah, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, alat pengajaran, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.
 3. Faktor Masyarakat, faktor ini mempengaruhi siswa dalam belajar karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Hal ini dipengaruhi melalui kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa yang juga dapat memberikan pengaruh negatif maupun positif, pengaruh dari pergaulan dengan teman, dan bentuk kehidupan masyarakat disekitar siswa.

Indikator-Indikator Hasil Belajar

Terdapat beberapa indikator-indikator untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu diklasifikasikan menjadi tiga ranah atau tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

- a) Aspek Kognitif, penggolongan ranah kognitif oleh Bloom dalam Prasetya (2012:108) terdiri dari enam kelas atau tingkat yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Berikut ini penjelasan masing-masing indikator tingkatan tersebut:

1. Pengetahuan, dalam hal ini siswa diharuskan untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
2. Pemahaman, dalam hal ini siswa diharapkan untuk membuktikan bahwa siswa memahami hubungan yang sederhana diantara fakta fakta atau konsep.
3. Penerapan, dalam hal ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/abstraksi tertentu seperti konsep, hukum, dalil, aturan, dan cara secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
4. Analisis, dalam hal ini siswa dituntut untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
5. Sintesis, dalam hal ini kemampuan siswa dituntut untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, dalam hal ini siswa dituntut bahwa kemampuannya untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan sebelumnya yang telah dimiliki dituntut untuk menilai sesuatu.

Pengetahuan, pemahaman, dan penerapan menjadi tiga tujuan kognitif yang pertama dan dikatakan sebagai tujuan kognitif tingkat rendah, sedangkan sedangkan tiga tujuan terakhir berikutnya analisis, sintesis dan evaluasi dikatakan sebagai tujuan kognitif tingkat tinggi.

Disebut tujuan kognitif tingkat rendah karena tujuan kognitif ini hanya sebatas kemampuan siswa dalam mengingat, mengungkapkan apa yang diingat serta menerapkan sesuai dengan aturan-aturan tertentu yang sifatnya pasti, sedangkan disebut tujuan kognitif tingkat tinggi karena tujuan kognitif ini meliputi kegiatan menganalisis dan mensintesis bukan hanya berupa kemampuan mengingat saja akan tetapi termasuk juga kegiatan yang bisa meningkatkan kemampuan berkreasi dan kemampuan mencipta sehingga tujuan ini sifatnya lebih kompleks dari hanya sekedar mengingat.

- b) Aspek Afektif, aspek ini berkaitan dengan perhatian, sikap, nilai-nilai dan apresiasi, perasaan, dan emosi. Aspek ini merupakan tujuan pendidikan selanjutnya dari aspek kognitif. Ini berarti bahwa seseorang hanya akan memiliki sikap tertentu terhadap suatu objek apabila telah memiliki kemampuan kognitif tingkat tinggi. Aspek afektif ini memiliki tingkatan yaitu penerimaan, merespon atau

menanggapi, menilai/menghargai, mengorganisasi/mengatur diri, dan karakterisasi nilai atau pola hidup.

- c) Aspek Psikomotorik, aspek ini lebih kepada keterampilan yang dimiliki dan ditampilkan oleh siswa baik berupa keterampilan gerak maupun keterampilan kinerjanya dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Aspek psikomotorik ini meliputi semua tingkah laku yang menggunakan saraf dan otot badan.

Aspek Psikomotorik ini berkaitan dengan tujuan meningkatkan kemampuan keterampilan atau skill seseorang. Aspek Psikomotorik ini memiliki tingkatan yaitu keterampilan meniru, menggunakan gerakan tubuh yang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merangkaikan perangkat komunikasi non-verbal, dan keterampilan naturalisasi/keterampilan berbicara.

Tingkat keberhasilan belajar siswa merupakan ukuran hasil upaya yang dilakukan pendidik dan peserta didik dengan berbagai faktor-faktor keberhasilan belajar, ada dua hal yang menjadi tolok ukur tingkat keberhasilan belajar siswa mulai dari daya serap siswa terhadap materi pelajaran dan capaian perubahan tingkah laku selama pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna, serta disamping itu berikut ini tingkatan keberhasilan berdasarkan kategori dengan persentase yang dikemukakan oleh Djamarah dan Arwan Zain (2016:255)

1. Istimewa / Maksimal, berarti siswa telah dan dapat menguasai seluruh materi pelajaran dengan persentase sebesar 100%.
2. Baik Sekali / Optimal, berarti siswa telah dan dapat menguasai sebagian materi pelajaran dengan persentase sebesar 76%-99%.
3. Baik / Minimal, berarti siswa telah dan dapat menguasai sedikit/tidak begitu banyak materi pelajaran dengan persentase sebesar 60%-75%.
4. Kurang, berarti siswa yang telah dan dapat menguasai materi pelajaran masih kurang/rendah sekali dengan persentase sebesar <60%.

Ketentuan tingkat keberhasilan antara lembaga pendidikan satu dengan yang lainnya berbeda, bahkan pada saat ini satuan pendidikan sudah diberikan wewenang untuk dapat menentukan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sendiri namun tetap mengacu pada peraturan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yang telah ditetapkan.

3. Mata Pelajaran Ekonomi

Pada penelitian ini yang menjadi fokus sebagai keterkaitan dengan variabel yang diteliti adalah kajian mengenai hasil belajar ekonomi. maka landasan/teori yang mendasari adalah hasil belajar dan ekonomi. Hasil belajar sendiri merupakan perolehan atas perubahan yang menjadi tolok ukur siswa dikatakan memiliki pemahaman atau tidak terhadap suatu materi yang sudah diberikan melalui berbagai aspek baik kognitif, afektif dan psikomotoriknya, sehingga muncul adanya peningkatan yang akan dinilai, diukur, dan dievaluasi atas proses belajar yang telah dilaksanakan. Ekonomi masuk kedalam ruang lingkup Ilmu Ekonomi, dimana pada tempat penelitian yaitu jenjang pendidikan menengah atas, ekonomi ini adalah salah satu mata pelajaran yang terdapat pada jurusan ilmu pengetahuan sosial atau IPS. Mata pelajaran ini dipelajari mulai kelas X hingga kelas XII dengan alokasi waktu 3 jam pertemuan/minggu. Mata pelajaran ekonomi adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas dengan sumber daya yang terbatas. Menurut Mulyono (2013:20) mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang diberikan di SMA, mata pelajaran ekonomi yang menggunakan kurikulum 2013 dan setiap siswa aktif mencari informasi agar tidak ketinggalan materi pembelajaran.

Secara rinci segala pemenuhan kebutuhan ekonomi manusia tidak terpisahkan dari yang namanya alat pemuas kebutuhan, karena untuk memenuhi kebutuhan sangat diperlukan alat pemuas kebutuhan. Pada kenyataannya, dari hal itu muncul masalah karena semakin bertambahnya dan meningkatnya perkembangan kehidupan dan zaman yang semakin

meningkat pesat, berdampak pula kepada bertambahnya keinginan dan kebutuhan manusia memenuhi ekonomi hidupnya. Sedangkan untuk alat pemuas kebutuhan ekonominya sangat terbatas, hal ini karena ada beberapa penyebab diantaranya manusia yang kurang memperhatikan dan mencari alternatif solusi untuk menciptakan alat pemuas kebutuhan dan adanya kelangkaan, kurangnya kesadaran masyarakat akan hidup hemat dan melestarikan segala sumber-sumber energi dalam kehidupannya serta kurangnya mengontrol diri terhadap keinginan yang bukan kebutuhan primer sehari-hari.

Melalui permasalahan ekonomi tersebut dengan titik utamanya masalah kesenjangan antara kebutuhan manusia yang tidak terbatas dan alat pemenuhan kebutuhannya terbatas, masalah inilah yang menjadi latar belakang munculnya ilmu ekonomi dan pentingnya mempelajari ilmu ekonomi dalam keberlangsungan hidup manusia. Sejalan dengan pendapat Raharja (2016:2) yang menyatakan bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan masyarakat dalam menentukan pilihan untuk menggunakan sumber daya yang terbatas dalam upaya meningkatkan kualitas hidupnya. Yang berarti ekonomi ialah ilmu yang mempelajari perilaku untuk lebih bijaksana dalam memenuhi kebutuhan.

Ekonomi sendiri adalah istilah yang diperkenalkan melalui bahasa Yunani dari asal kata *oikos* dan kata *nomos*. Arti *oikos* yaitu rumah tangga sedangkan arti *nomos* adalah hukum/aturan. Maka Ekonomi disini artinya aturan rumah tangga. Aturan ini tidak hanya berlaku dalam lingkungan mikro saja, namun juga secara makro, dengan memperhatikan alokasi berbagai sumber daya yang membutuhkan keefisienan saat melakukan proses produksi. Jadi ilmu ekonomi dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku/perilaku tindakan seorang individu/manusia ataupun organisasi yang saling terhubung dalam kegiatan ekonomi seperti produksi, konsumsi, dan distribusi jasa/barang dengan tujuan mengalokasikan dengan baik segala sumber daya yang

jumlahnya terbatas dan memenuhi kebutuhan hidup individu/manusia yang tiada terbatasnya. (Faruq dan Edy Mulyanto,2017:3). Pernyataan ini, sejalan dengan Menurut Dinar dan Muhammad Hasan (2018:1), yang menyatakan bahwa ilmu ekonomi ini adalah ilmu yang termasuk dalam bidang ilmu sosial dimana mempelajari tingkah laku individu/manusia saat berusaha dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Pada ruang lingkup pendidikan sekolah, mempelajari ilmu ekonomi memang penting agar nantinya siswa sebagai individu yang akan berinteraksi sosial dalam masyarakat bisa mengaplikasikan ilmu ekonomi dan peristiwa-peristiwa ekonomi yang ada dapat dipecahkan melalui pengetahuan yang dimilikinya yang didapatkannya di sekolah. Sesuai dengan pendapat yang dikatakan oleh Somantri (2013:22) mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan peserta didik untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi, memahami konsep dan teori serta berlatih memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat.

Tujuan mata pelajaran ekonomi

Mata pelajaran ekonomi memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. adapun tujuan mata pelajaran ekonomi menurut Depdiknas (2013:22) adalah:

- a) Membekali peserta didik tentang konsep ekonomi untuk mengetahui dan mengerti peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari hari.
- b) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- c) Membekali peserta didik tentang konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi pada jenjang selanjutnya.
- d) Membekali nilai-nilai serta etika ekonomi atau bisnis dan memiliki jiwa wirausaha.

4. Model Pembelajaran

Model Pembelajaran sangat berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah yang diaplikasikan agar proses penyampaian materi pelajaran dapat terlaksana dengan baik dan lancar hingga bisa meningkatkan kemampuan siswa dari berbagai aspek dan meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya. Melalui penggunaan model pembelajaran inilah, guru benar-benar dituntut agar mampu menghidupkan proses belajar mengajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan interaktif meningkatkan keaktifan dan berbagai keterampilan dalam diri siswa agar menghasilkan perubahan dan perkembangan belajar yang baik untuk kedepannya dan penyampaian materi benar benar dipahami oleh siswa.

Menurut Devolti dan Sumarni (2013:125), dalam menghasilkan siswa agar memiliki prestasi yang baik dan cerdas serta kompeten/terampil, sangat berhubungan terhadap pemilihan dan perancangan model pembelajaran, bagaimana penyampaian materi dalam kelas, pembuatan/menyusun RPP, dan guru yang profesional mengelola kelas. Maka komponen model disini sebagai salah satu yang bisa membuat siswa menjadi lebih kompeten, terampil dan menghasilkan prestasi yang baik melalui pemahaman akan materi yang disampaikan gurunya.

Berdasarkan uraian mengenai model pembelajaran diatas, Afandi dan Oktarina (2013:16), menambahkan hakikat model pembelajaran merupakan sebuah acuan sistematis berupa prosedur yang dilaksanakan dalam pembelajaran yang didalamnya meliputi metode, strategi belajar, teknik belajar dan materi belajar, media serta alat dan proses penilaian pembelajaran untuk meraih/menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Macam-macamnya itu berupa pembelajaran langsung, berbasis masalah dan proyek, kontekstual, mencari pasangan, model kooperatif berbagai tipe, dan lainnya. sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Helmiati (2012:23), yaitu sebuah model ini dijadikan sebagai bingkai kesatuan antara pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi

belajar dan tekniknya. Sehingga model pembelajaran adalah gambaran proses sistematis pembelajaran baik dari mulainya pembelajaran hingga berakhirnya materi pembelajaran yang khusus disampaikan guru di dalam kelas.

Jadi, penerapan pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan siswa adalah menjadi tugas penting bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik agar proses penyampaian materi bisa menarik minat siswa, bisa melibatkan partisipasi aktif siswa selama proses belajar dikelas, meningkatkan kolaboratif siswa, kemampuan berpikir siswa, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan serta mencapai hasil dan tujuan belajar yang diinginkan serta biasanya model pembelajaran ini mencakup prosedur yang sistematis, strategi, teknik, metode, materi dan media serta alat maupun proses penilaian belajar mulai dari awal sampai akhir kegiatan-kegiatan pembelajaran dilakukan siswa.

Jenis Jenis Model Pembelajaran

Terdapat beberapa jenis model pembelajaran yang diutamakan sesuai tuntutan kurikulum K13 yang mana dikenal dengan 5M yaitu Mengamati, Menanya, Menalar, Mengasosiasi, Mengkomunikasikan (Daryanto, 2014:59). Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk tingkat SMA atau yang setara diimplementasikan menggunakan pendekatan saintifik (*scientific*) (Nawalinsi dan Wasruri, 2016:104). Dalam belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik, aktivitas siswa diarahkan untuk mengolah pengetahuan secara bertahap sebagai aktivitas saintifik (*scientific*) dalam mengembangkan pengetahuan.

Berikut adalah beberapa jenis model pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific*) :

- a) Model PBL atau *Problem Based Learning*
- b) Model PjBL atau *Project Based Learning*
- c) *Discovery Learning*
- d) *Inquiry*

(Nawalinsi dan Wasruri, 2016:104)

5. Model PBL

Model pembelajaran PBL merupakan salah satu dari beberapa model pembelajaran kooperatif berbasis pendekatan *scientific* yang bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan pembelajaran yang berbasis masalah. Seperti yang dikatakan oleh Happy & Widjajanti (2014:48) PBL adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah. Arti dari pembelajaran kooperatif ini Menurut Nurdiansyah dan Eni (2016:54) adalah suatu bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok atau beberapa kelompok kecil secara kolaboratif yang terdiri dari empat hingga enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen atau memiliki perbedaan latar belakang kemampuan akademik, perbedaan jenis kelamin, perbedaan ras dan bahkan mungkin etnisitas. Hal ini diterapkan untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerjasama dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Berdasarkan pengertian tersebut penerapan kurikulum 2013 menjadi salah satu bentuk pengimplementasiannya, yang mana kurikulum 2013 ini menggunakan model pembelajaran kooperatif di dalam proses belajar mengajar untuk dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa dan banyak direkomendasikan oleh para ahli pendidikan. Salah satu dari model pembelajaran kooperatif yang akan dikaji dalam penelitian kali ini ialah Model Pembelajaran PBL.

Menurut Sadiman dkk dalam Elmasari (2016:44), Model Pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran dengan desain yang sedemikian rupa diterapkan dalam pembelajaran yang mengharuskan siswa agar mampu mengembangkan pemikirannya sendiri melalui proses monitor, evaluasi, dan merevisi kemampuan pemikirannya dalam memecahkan suatu masalah yang telah diberikan gurunya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa. Pembelajaran ini dilakukan dengan berkelompok, karena siswa dituntut aktif dan saling bekerjasama dalam memahami materi belajar dan berpikir kritis terhadap suatu masalah yang mungkin bisa terjadi di sekitar lingkungannya atau bisa dikatakan berpikir bersama teman kelompoknya dalam mengidentifikasi masalah tersebut dan mencari berbagai alternatif solusi dalam mengatasi masalah tersebut. Sehingga melalui kegiatan pembelajaran ini, siswa benar-benar menguasai konsep materi dan mengasah kemampuan berpikir kritis yang nantinya mereka sampaikan kepada teman kelompok lainnya bagaimana solusi tepat ketika ada masalah muncul di sekitarnya. Hal ini bertujuan agar tercipta kerjasama antar siswa, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, aktivitas belajar menjadi lebih aktif dan siswa menguasai materi yang diberikan sehingga tercapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang memuaskan pada setiap siswa.

Menurut Paul dan Don dalam Prianto (2015:11), Model Pembelajaran ini merupakan salah satu model mengajar yang menerapkan masalah sebagai fokus utama dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah atau keterampilan berpikir kritis siswa serta keterampilan penguasaan konsep materi pengetahuan dan pengaturan diri siswa, guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar siswa memecahkan suatu masalah melalui diskusi bersama. Peran guru disini adalah mengarahkan proses belajar mengajar agar siswa tidak jenuh dan pada akhirnya dapat merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi pada diri siswa dalam mencari solusi pemecahan masalah melalui berbagai aktivitas belajar yakni meneliti, menganalisis dan mengidentifikasi masalah, mencari sebab akibat atau

latar belakang dan teori yang mendasari munculnya masalah, bagaimana keterkaitan masalah dengan konsep materi yang dipelajari, prinsip-prinsip yang dipegang dari berbagai ilmu lainnya sehingga benar-benar bisa mengatasi masalah yang diberikan dengan berbagai alternatif solusi yang telah mereka temukan bersama melalui diskusi.

Sejalan dengan pendapat Prianto, Hamdayama (2014:209) menyatakan bahwa Model Pembelajaran PBL atau model pembelajaran berbasis masalah merupakan serangkaian aktivitas belajar dengan menekankan pemecahan penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran. Jadi pembelajaran ini menuntut siswa tidak hanya mendengar, mencatat, menghafal isi materi, mencari dan mengolah data, menyimpulkan, namun mereka dituntut meningkatkan rasa tanggung jawab siswa dalam mencari penyelesaian atas masalah yang diberikan yang dikaitkan dengan kehidupan nyata terhadap proses pembelajarannya sendiri sehingga memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru dalam penguasaan konsep materi serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Model Pembelajaran PBL sangat memberi manfaat belajar siswa agar mampu bekerjasama dengan temannya dan mengembangkan kemampuan berbicara mengkomunikasikan apa yang telah dipelajarinya serta meningkatkan kemampuan analisis konsep materi belajar, melatih kemandirian berpikir siswa dalam menghadapi tantangan dalam hidupnya, sehingga bisa menguasai materi yang diberikan, dan memiliki keterampilan memecahkan masalah serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini bisa diterapkan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan aktif, adanya kerjasama pada siswa, dan mengasah kemampuan komunikasi siswa dalam mengemukakan informasi yang didapatkannya baik dari sumber belajar maupun pada saat diskusi belajar kepada siswa lain dalam menemukan solusi atas masalah

yang mereka dapatkan yang nantinya bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada setiap siswa.

Model pembelajaran PBL ini cocok atau baik digunakan untuk materi yang membutuhkan analisis penguasaan konsep dan kerjasama antar kelompok dalam memecahkan masalah karena model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai dasar pembelajaran, maka pelaksanaan kegiatan belajar dengan menggunakan model PBL ini yaitu dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan dan membuka dialog serta adanya diskusi bersama dalam menyelesaikan masalah yang nantinya akan dikomunikasikan kepada kelompok lain. Dalam penerapannya pada saat proses pembelajaran, model ini sangat tepat digunakan pada kelas yang kreatif dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. (Arif, 2015:24).

Menurut Mulyatiningsih (2013:236), Model Pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang sangat berpengaruh besar untuk meningkatkan penguasaan atau keahlian dan keterampilan dalam mengembangkan kemandirian setiap siswa melalui pemecahan masalah yang diberikan. Margetson dalam Arif (2015:25), yang menyatakan bahwa Kurikulum pembelajaran menggunakan PBL ini akan memfasilitasi keberhasilan memecahkan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik, mengasah keterampilan berkomunikasi nya, meningkatkan kerjasama dalam kelompok, dan keterampilan interpersonal dengan lebih baik dari pendekatan lainnya.

Model Pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran dengan masalah sebagai dasar pembelajaran dan memiliki tujuan agar siswa mempunyai pengetahuan baru dengan saling berinteraksi dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dengan guru sebagai fasilitator dan meningkatkan aktivitas belajar siswa hingga kemampuan penguasaan materi dimilikinya bisa mencapai hasil belajar yang bermakna

dan lebih baik lagi. Selain itu pembelajaran berbasis masalah akan memberikan pengalaman berharga yang nantinya bisa siswa terapkan dalam kehidupan nyata dan melatih kemandirian serta tanggung jawab sosialnya sesuai dengan interaksi lingkungan sekitarnya.

Karakteristik Model PBL

Menurut Abidin (2014:161) karakteristik Model PBL adalah sebagai berikut:

- a) Masalah sebagai titik mulainya proses pembelajaran,
- b) Masalah yang dipakai bersifat kontekstual dan otentik,
- c) Masalah akan mendorong munculnya keterampilan mengemukakan pendapat secara multiperspektif,
- d) Masalah yang dipakai bisa meningkatkan aspek pengetahuan, sikap keterampilan dan kompetensi pada diri siswa,
- e) Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini berorientasi pengembangan belajar secara mandiri,
- f) Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini menggunakan berbagai sumber belajar,
- g) Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini dengan pendekatan penekanan pada aktivitas kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif,
- h) Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini lebih mengutamakan perolehan keterampilan meneliti/menganalisis, memecahkan masalah, dan penguasaan aspek pengetahuan,
- i) Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini akan cenderung mendorong siswa berpikir tingkat tinggi, kritis, analisis, sintesis, dan evaluative, serta
- j) Model Pembelajaran Berbasis Masalah ini diakhir pelajaran adanya evaluasi, kajian pengalaman dan kajian proses pembelajaran yang sudah dilakukan.

Kelebihan dan Kekurangan Model PBL

Model Pembelajaran PBL memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan Model PBL:

- a) Model yang cukup baik diterapkan agar lebih memahami isi materi pelajaran,
- b) Bisa memberikan tantangan terhadap kemampuan siswa dan juga kepuasan menemukan pengetahuan baru,
- c) Meningkatkan aktivitas belajar siswa,
- d) Memudahkan siswa dan terbantunya siswa terkait proses transfer pengetahuannya untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata,

- e) Membantu siswa mengembangkan pengetahuan baru dan sikap bertanggung jawabnya terhadap proses belajar yang dilakukannya,
- f) Memberikan gambaran materi pelajaran pada siswa bahwa mata pelajaran itu adalah cara berpikir, harus dipahami siswa, tidak hanya dipelajari dari guru/ buku-buku saja, bisa dari sumber belajar lain,
- g) Model yang dianggap lebih menyenangkan dan disukai para siswa,
- h) Pemecahan Masalah/*problem solving* ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan adaptasi terhadap pengetahuan baru,
- i) Memberi kesempatan siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan barunya dalam kehidupan/dunia nyata, serta
- j) Pemecahan masalah/*problem solving* dapat mengembangkan minat siswa secara *continuity*/secara terus menerus agar mau belajar meskipun belajar pada pendidikan formal sudah berakhir.

Kekurangan model PBL:

- a) Disaat siswa tidak mempunyai minat atau kepercayaan bahwa masalah yang dipelajarinya bisa dipecahkan, maka siswa disini merasa tidak mau/enggan untuk mencoba memecahkannya,
- b) Keberhasilan strategi pada model pembelajaran berbasis masalah ini memerlukan waktu yang cukup selama persiapan, dan
- c) Tanpa pemahaman awal mengapa mereka harus berusaha memecahkan masalah yang sedang dipelajari maka, mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

(Sutirman,2013:42).

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan dan karakteristik PBL yang sudah dijelaskan diatas, maka sudah semestinya sebagai tenaga pendidik yaitu guru harus benar-benar memilih model ini khususnya pada pembelajaran saintifik kurikulum 2013, hal ini karena melalui pembelajaran berbasis masalah bisa meningkatkan seluruh kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan harapan bisa diterapkan dalam dunia nyata dan pastinya guru harus benar-benar mempersiapkan secara mendalam dan matang terencana dalam melaksanakan pembelajaran berbasis masalah ini, sehingga pembelajaran ini akan membawa dampak baik pada diri siswa dan tetap menarik minat serta motivasi siswa untuk tetap belajar dan mempelajari pengetahuan baru yang bisa meningkatkan pengalaman sebelumnya serta keterampilan komunikasi, berpikir kritis kreatif, kolaboratif, serta lebih mandiri mempertanggungjawabkan segala proses belajarnya dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah ini. Sehingga melalui

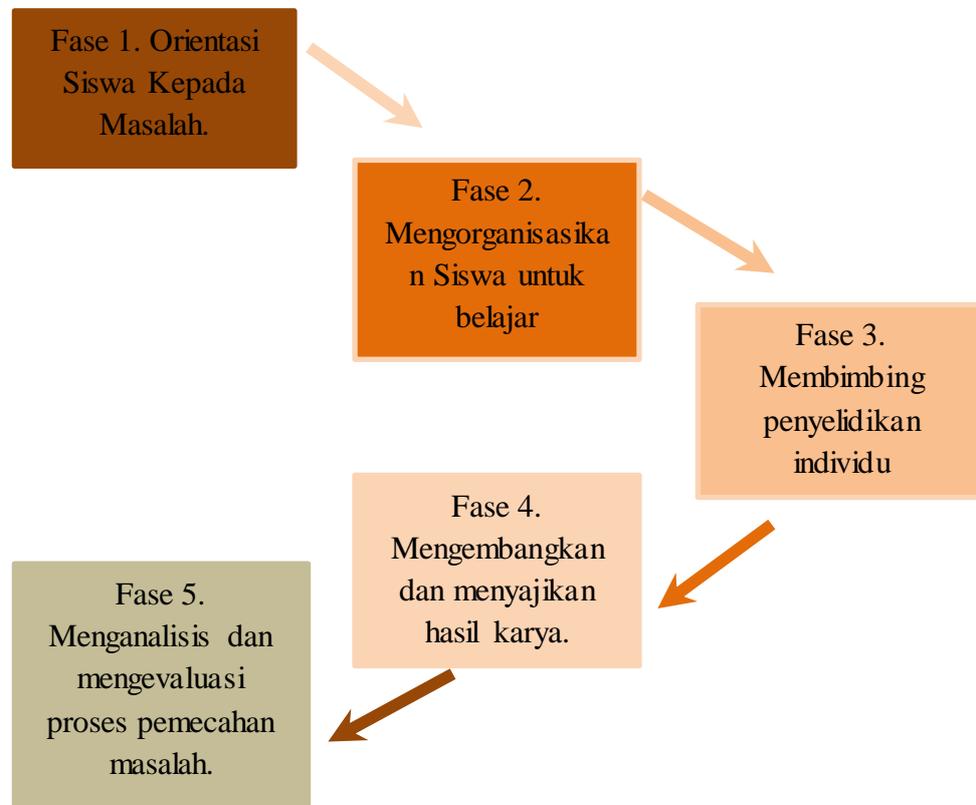
langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar dapat tercapai.

Sintaks Pembelajaran Model PBL

Berdasarkan pernyataan diatas, terkait dengan langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan sintaks pembelajaran, menurut Trianto dalam Afandi dan Oktarina (2013:28) berikut ini langkah-langkah PBL:

- a) Orientasi siswa kepada masalah, dalam fase/tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih;
- b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dalam fase/tahap ini guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut;
- c) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok; pada fase/tahap ini guru mendorong siswa mengumpulkan informasi yang relevan, melaksanakan eksperimen, agar mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah;
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; pada fase/tahap ini guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang relevan seperti laporan, video, dan model serta membantu untuk berbagai tugas yang berkolaborasi dengan temannya; serta fase
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dalam fase/tahap yang terakhir ini guru membantu siswa melakukan refleksi/evaluasi terhadap penyelidikan dan proses-proses yang sudah dilakukan dan digunakan dalam penyelesaian masalah.

Alur secara singkat sintaks pembelajaran berbasis masalah atau PBL sesuai penjelasan diatas disajikan dalam bagan berikut:



Gambar 3. Bagan Alur Sintaks Model PBL.

Indikator Aktivitas Siswa dalam Model PBL

beberapa indikator aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran menggunakan model PBL sebagai berikut:

- a) Keterampilan berpikir kritis belajar dalam lingkungan kelompok,
- b) Memecahkan masalah dengan bekerjasama dan mengidentifikasi masalah,
- c) Kemandirian dalam proses keterlibatan menyelesaikan masalah baik mencari informasi dan mencatat informasi-informasi terkait masalah,
- d) Membuat kesimpulan
- e) Membuat laporan hasil diskusi dan persiapan presentasi,
- f) Keterampilan Berbicara/Komunikasi saat diskusi/presentasi,
- g) Hasil Tes Formatif setelah belajar.

(Nafiah dan Wardan, 2014:133)

6. Model PjBL

Model Pembelajaran PjBL ini merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative* inovatif berbasis pendekatan *scientific* sesuai kurikulum 2013 yang sudah banyak sekali digunakan oleh peneliti dalam penelitiannya terhadap proses penggunaan model pembelajaran pada saat proses belajar mengajar oleh para guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya kepada siswa.

Menurut Lesmana dkk (2017:1863), Model Pembelajaran PjBL merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, dan sebagai pilihan untuk melibatkan banyak siswa dalam menelaah dan bertujuan agar siswa dapat menghadapi masalah di dunia nyata, dapat menentukan cara mengatasinya, dan bertindak secara kolaborasi untuk menemukan berbagai solusi yang tepat menghadapi masalah tersebut.

Model Pembelajaran PjBL ini adalah salah satu cara yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dan belajar siswa yang direkomendasikan oleh para peneliti pendidikan dan praktik instruksional (Larmer dan Mergendoller, 2010:202). PjBL atau Model Pembelajaran berbasis proyek ini pembelajarannya menggunakan kegiatan sebagai media dan output berupa proyek dari pembelajaran yang telah dilakukan (Hosnan dalam Fiana, Stefanus C.R. dan Agustina T.A.H.,2019:158).

Pada model pembelajaran ini menggunakan masalah sebagai kegiatan awal untuk menambah pengetahuan baru yang bisa dianalisis dan diidentifikasi oleh siswa dan memandang masalah tersebut dengan dikaitkan dengan dunia nyata disekitarnya. Maka disini kegiatan siswa menjadi penekanan utama pada pembelajaran berbasis proyek atau siswa menghasilkan suatu produk yang bersumber dari masalah yang dikaitkan dengan dunia nyatanya sehari-hari sehingga pembuatan produk ini harus diselesaikan oleh siswa baik secara individu maupun secara berkelompok dengan

arahan serta motivasi dari guru sebagai fasilitator pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek ini adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengatasi masalah dan nantinya akan membuat sebuah proyek atau produk atas masalah yang mereka temukan dalam dunia nyata sehari-hari dengan secara langsung dapat meningkatkan juga kemampuan diri dalam pengintegrasian konsep materi pembelajaran yang didapatnya dari proses belajar dan pengalaman yang mereka dapatkan di sekitarnya, dengan tujuan akhir bisa mencapai kompetensi sikap baik selama proses pembelajaran, aspek kognitif meningkat dan juga keterampilan menjadi lebih baik lagi dan bisa mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Guru dalam pembelajaran berbasis proyek ini melakukan tugasnya sebagai fasilitator, mengarahkan siswa saat proses pembelajaran, dan menugaskan siswa dalam menganalisis masalah, mengaitkan masalah dengan konsep materi ajar yang diberikan, membuat siswa agar berpikir kreatif dengan menugaskan membuat suatu produk atas proyek yang diberikan sehingga siswa mengasah kemampuan berpikirnya mencari sendiri maupun mencari secara bersama-sama dengan kelompoknya dalam penyelesaian tugas proyek yang diberikan, dan selama proses pembelajaran berjalan guru menilai aktivitas belajar siswa dan membuat penilaian akhir terhadap hasil proyek yang sudah diselesaikan oleh siswa, sehingga hasil belajar dan tujuan pengajaran dapat tercapai dengan baik dan bisa meningkatkan kemampuan berpikir kreatif pada setiap siswa dengan menggunakan model PjBL ini.

Sejalan dengan pendapat Hosnan dalam Fiana, dkk, Slameto dalam Saputro dan Theresia (2020:187) menegaskan bahwa Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini adalah berupa produk yang dapat dibuat oleh siswa namun bukan hanya berupa material benda saja, tapi bisa berupa presentasi, drama, dan kegiatan lain yang dipresentasikan atau disampaikan di depan umum dan akan dievaluasi kualitasnya.

Selaras dengan tujuan yang disampaikan Saputro dan Theresia diatas, terkait sebuah hasil akhir berupa proyek maka dalam hal ini proyek tersebut harus dibuat oleh siswa melalui serangkaian kegiatan dengan kolaboratif dan inovatif, unik, menitikberatkan pada pemecahan masalah berkaitan erat dengan kehidupan nyata siswa maupun kebutuhan masyarakat atau industri lokal di sekitar lingkungan siswa. (Santayasa dalam Ariyanti, 2017:3).

Sutirman (2013:43) mengatakan bahwa PjBL adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang menghasilkan produk. Holbrook mendefinisikan PjBL merupakan model untuk kegiatan kelas yang berpusat pada peserta didik, interdisipliner dan terintegrasi dengan isu-isu dan praktek dunia nyata (Capraro, Capraro, & Morgan, 2013:8). Sedangkan menurut Lestari & Juanda (2019:129) model PjBL adalah model pembelajaran yang melibatkan kerja proyek untuk peserta didik. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola kelas dengan cara berbeda.

Jadi, model pembelajaran PjBL ini bisa memunculkan potensi yang sangat besar berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, melibatkan siswa menjadi lebih aktif, mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya sehingga membuat siswa memiliki pengalaman belajar di dalam kelas yang menarik dan bermakna hingga mencapai hasil belajar yang lebih baik lagi karena pembelajaran ini menghasilkan suatu proyek atau sebuah produk yang nantinya bermanfaat dalam kehidupan nyata bagi siswa.

Karakteristik Model PjBL

Menurut Johar (2014:31) karakteristik model PjBL sebagai berikut yaitu:

- a) Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja,
- b) Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa,
- c) Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan/tantangan yang diberikan,
- d) Siswa secara kolaboratif bertanggungjawab mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan,
- e) Proses evaluasi dijalankan secara berkesinambungan/continue,
- f) Siswa secara bertahap melakukan refleksi atas kegiatan yang sudah dilakukan,
- g) Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, dan
- h) Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan

Kelebihan dan Kekurangan Model PjBL

Menurut Wena dalam Irnawati model pembelajaran PjBL memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

Kelebihan model PjBL;

- a) Meningkatkan Motivasi belajar,
- b) Meningkatkan sumber daya yang mendeskripsikan lingkungan belajar membuat siswa menjadi aktif, kreatif dan berhasil memecahkan permasalahan yang kompleks,
- c) Meningkatkan kolaborasi dan keterampilan komunikasi, dan
- d) Meningkatkan keterampilan mengelola sumber daya dalam proyek, alokasi waktu, dan sumber daya lain dalam penyelesaian tugas proyek.

Kekurangan model PjBL

- a) Banyak peralatan yang harus disediakan, waktu juga cukup banyak,
- b) Siswa memiliki kelemahan dalam percobaan dan pengumpulan informasi sehingga mengalami kesulitan,
- c) Ada kemungkinan siswa kurang aktif dalam kerja kelompok, dan
- d) Ketika topic yang diberikan kepada masing-masing kelompok berbeda, dikhawatirkan siswa tidak bisa memahami topic secara keseluruhan.

(Irnawati, 2018:29-30).

Melihat dari kelebihan dan kekurangan model PjBL diatas, maka sebagai seorang guru harus benar-benar mematangkan sebuah topic yang bisa menyatukan dan meningkatkan keterampilan siswa menyelesaikan sebuah proyek atas pengalaman atau pengetahuan yang sudah siswa dapatkan sehingga bisa menghasilkan pengetahuan baru yang dituangkan dalam

sebuah produk / suatu proyek yang bermanfaat dan dijadikan solusi atas permasalahan yang ada dan relevan dengan dunia nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Sintaks Pembelajaran Model PjBL

Berdasarkan karakteristik, kelebihan dan kekurangan yang telah dijelaskan diatas, proses pembelajaran yang dijalani oleh siswa sebagai langkah-langkah atau sintaks pembelajaran berbasis proyek atau PjBL ini tertuang dalam Sufairoh (2016:124) yaitu antara lain:

- a) Penentuan pertanyaan mendasar/Menyiapkan pertanyaan atau penugasan proyek, pada tahap ini merupakan langkah pertama siswa mengamati lebih dalam terhadap pertanyaan yang muncul dari fenomena yang ada;
- b) Mendesain perencanaan proyek, pada tahap ini merupakan langkah nyata yang akan diambil dalam menjawab pertanyaan masalah yang ada dan disusun sebuah perencanaan proyek melalui percobaan;
- c) Menyusun jadwal sebagai langkah nyata dari proyek, pada tahap ini penyusunan jadwal sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai target penyelesaian;
- d) Memonitor Kegiatan dan perkembangan proyek, pada tahap ini guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek dan siswa mengevaluasi proyek yang sedang dikerjakan;
- e) Menguji hasil, pada tahap ini fakta dan data percobaan atau penelitian dihubungkan dengan berbagai data lain dari berbagai sumber; dan
- f) Mengevaluasi kegiatan/pengalaman, pada tahap ini dilakukannya evaluasi kegiatan adalah sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.

Berikut gambaran bagan alur sintaks PjBL sesuai penjelasan diatas:



Gambar 4. Bagan Alur Sintaks Model PjBL.

Indikator Aktivitas Siswa dalam Model PjBL

- a) Keterampilan berpikir kreatif pada belajar kelompok,
 - b) Alasan memilih proyek/ membangun konsep proyek dari sebuah pengalaman pengetahuan atau dari sebuah penyelidikan,
 - c) Persiapan dan perencanaan proyek, merencanakan dan berdiskusi terkait proses pengerjaan, pembagian tugas, dan alat-alat yang digunakan guna menyelesaikan proyek sesuai waktu atau jadwal yang disepakati bersama sebagai tenggat waktu akhir penyelesaian,
 - d) Keterampilan kolaboratif bekerja dalam kelompok belajar,
 - e) Tanggungjawab, baik individu maupun kelompok mulai dari mempelajari masalah, menemukan ide/gagasan, mencari, mengamati dan menyelidiki informasi terkait proyek, aktif dalam mengerjakan tugas dan penyelesaian proyek dengan terlibat dari awal hingga akhir pengerjaan proyek,
 - f) Kebermanfaatan hasil proyek yang disampaikan saat presentasi dengan komunikasi yang baik dan tersampaikan ide/gagasan proyek yang dihasilkan dengan jelas,
 - g) Hasil Tes Formatif setelah belajar.
- (Putri, 2019:56-58)

7. Motivasi Berprestasi

Dalam pembelajaran motivasi berprestasi siswa sangat dibutuhkan karena hal itu merupakan dorongan untuk mencapai hasil usaha yang telah dilakukan. Untuk dapat mencapai prestasi, bagi para siswa hal itu tidak dapat diraih dengan mudah, karena untuk sebuah prestasi siswa membutuhkan adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri sendiri untuk bersaing baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Seperti yang dikatakan oleh Santrock, motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan dalam diri individu yang menjadi penggerak untuk mengerjakan sesuatu guna mencapai standar kesuksesan serta melakukan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arvyaty, Faad Maonde, 2016:28). Didukung dengan pendapat McClelland yang menjelaskan bahwa motivasi berprestasi merupakan suatu keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu tugas yang mengacu pada standar yang telah ditentukan sebelumnya oleh individu, serta berusaha untuk mencoba cara-cara baru untuk mencapai tujuan-tujuannya (Arvyaty, Faad Maonde, 2016:28).

Sejalan dengan pendapat McClelland, Djaali dan Muljono mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah “suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha untuk berjuang meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan” (Arvyaty, Faad Maonde, 2016:28). Sedangkan motivasi berprestasi menurut Mangkunegara yang dikutip dalam Astuti (2013:37) diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Motivasi berprestasi siswa tumbuh karena dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri contohnya seperti adanya rasa yang muncul dari dalam diri siswa untuk bersaing ketika melihat teman sekelasnya berprestasi atau

mendapat nilai yang lebih bagus darinya. sedangkan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.

Indikator Motivasi Berprestasi

Schunk dkk; Wigfield dan Eccles menjelaskan indikator-indikator dari motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. *Choice* atau memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas non-akademik. Perilaku memilih tugas prestasi ini misalnya memilih mengerjakan tugas sekolah daripada menonton TV, menelpon teman, bermain *game*, ataupun aktivitas-aktivitas lainnya yang dapat dipilih untuk mengisi waktu luang;
- b. *Persistence* atau persistent (ulet) dalam tugas prestasi, terutama pada waktu menghadapi rintangan seperti kesulitan, kebosanan, ataupun kelelahan; dan
- c. *Effort* atau mengerahkan usaha baik berupa usaha secara fisik maupun usaha secara kognitif seperti misalnya menerapkan strategi kognitif ataupun strategi metakognitif.
(Purwanto,2014:219)

Karakteristik Motivasi Berprestasi

Pentingnya motivasi berprestasi akan menumbuhkan sikap yang positif bagi manusia. Saking termotivasinya seseorang pada suatu prestasi, ia akan selalu menerima dengan senang respon atau nasihat dan saran tentang cara meningkatkan prestasinya. McClelland dalam Raito dan Baety (2022:7) menjelaskan karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan yang kuat untuk tanggung jawab pribadi
- b. Keinginan timbal balik yang cepat dan konkret dengan mempertimbangkan hasil dari pekerjaan mereka
- c. Melakukan pekerjaan dengan baik; penghargaan moneter dan materi lainnya berhubungan dengan prestasi
- d. Kecenderungan untuk mengatur tujuan prestasi yang layak
- e. Manusia dengan kebutuhan prestasi yang kuat akan menghasilkan tingkat pencapaian tujuan yang tinggi
- f. Suka mengambil tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah
- g. Menentukan target-target pencapaian masuk akal
- h. Mengambil resiko-resiko dengan penuh perhitungan.
(Raito dan Baety, 2022:7)

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi menurut McClelland, yaitu:

- a. Keinginan untuk mendapatkan pengakuan dari seorang yang ahli
- b. Kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan
- c. Kebutuhan untuk sukses karena usaha sendiri
- d. Kebutuhan untuk dihormati teman
- e. Kebutuhan untuk bersaing
- f. Kebutuhan untuk bekerja keras dan lebih unggul.

(Miranda, 2018:19)

Orang yang memiliki motivasi prestasi ketika gagal melakukan sesuatu tidak pernah menyalahkan orang lain sebagai dalih kegagalan, tetapi meneliti penyebabnya. Ia mencari berbagai referensi pengetahuan dan wawasannya. Ia tidak suka membuang waktu yang ada dengan kegiatan yang tidak berguna.

B. Penelitian Relevan

Berikut merupakan berbagai penelitian yang relevan dengan penelitian penulis dengan terdapat hubungan baik dengan pokok permasalahan yang diteliti diantaranya :

Tabel 1. Penelitian Relevan

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Redina Simbolon dan Henny Dewi Koeswanti (2020)	Comparison Of PjBL (Project Based Learning) Models With PBL (Problem Based Learning) Models To Determine Student Learning Outcomes And Motivation	Model pembelajaran PJBL lebih unggul di bandingkan PBL untuk mengetahui hasil belajar dan motivasi siswa. Implikasi penelitian ini selain mendapatkan hasil analisis model PJBL dan PBL dapat memberikan gambaran mengenai model pembelajaran yang cocok digunakan didalam proses pembelajaran. Persamaan: Penelitian ini sama sama meneliti perbandingan model PBL dan PjBL. Perbedaan:

Tabel 2. Lanjutan

		<p>Subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah Siswa SMAN 1 Kalirejo, sedangkan pada penulis yaitu Siswa SMAN 1 Katibung Tahun Pelajaran 2022/2023.</p> <p>Pembaharuan: Penelitian pada penulis meneliti perbandingan hasil belajar dua model yaitu PBL dan PjBL dengan adanya kehadiran variable moderator yaitu motivasi berprestasi.</p>
2.	Ihsan Nurhakim dan Suherdiyanto (2020)	<p>Perbandingan Model Project Based Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Mata Pelajaran Geografi Di Sma N 4 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya</p> <p>hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model project based learning pada kategori tinggi. hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model problem based learning pada kategori sedang. terdapat perbedaan antara model project based learning dan problem based learning terhadap hasil belajar siswa.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama sama meneliti perbandingan model PBL dan PjBL.</p> <p>Perbedaan: Subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah Siswa SMAN 1 Kalirejo, sedangkan pada penulis yaitu Siswa SMAN 1 Katibung Tahun Pelajaran 2022/2023.</p> <p>Pembaharuan: Penelitian pada penulis meneliti perbandingan hasil belajar dua model yaitu PBL dan PjBL dengan adanya kehadiran variable moderator yaitu motivasi berprestasi.</p>

Tabel 2. Lanjutan

3.	Rozi Sianturi, M. Firdaus, dan Utin Desy Susiaty (2020)	Komparasi Efektivitas Antara Problem Based Learning (PBL) Dan Project Based Learning (PJBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Matematika	<p>secara signifikan model PBL lebih baik dari pada PjBL terhadap kemampuan berpikir kritis pada materi bentuk aljabar ditinjau dari motivasi belajar matematika peserta didik.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama sama meneliti perbandingan model PBL dan PjBL.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu pada penelitian ini mempengaruhi kemampuan berpikir kritis sedangkan penulis meneliti mempengaruhi hasil belajar.</p> <p>Pembaharuan: Penelitian pada penulis meneliti perbandingan hasil belajar dua model yaitu PBL dan PjBL dengan adanya kehadiran variable moderator yaitu motivasi berprestasi.</p>
4.	Enggar Desnylasari, Sri Mulyani, dan Bakti Mulyani (2016)	Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Problem Based Learning Pada Materi Termokimia Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>Tidak ada pengaruh signifikan model pembelajaran Project Based Learning dan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap nilai prestasi belajar siswa aspek pengetahuan dan sikap namun pada aspek keterampilan model pembelajaran project based learning menghasilkan prestasi lebih tinggi dibandingkan dengan model problem based learning.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama sama meneliti perbandingan model PBL dan PjBL.</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu pada penelitian ini mempengaruhi prestasi belajar sedangkan penulis meneliti mempengaruhi hasil belajar.</p> <p>Pembaharuan: Penelitian pada penulis meneliti perbandingan hasil belajar dua model yaitu PBL dan PjBL dengan adanya kehadiran variable moderator yaitu motivasi berprestasi.</p>
5.	Ni Made Yuli Utami, I Gede Margunayasa dan Ni Nyoman Kusmariyatni (2013)	Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi	<p>terdapat perbedaan yang signifikan model pembelajaran kolaboratif berbantuan petapikitan terhadap hasil belajar IPA sebelum mengontrol motivasi berprestasi siswa. Jadi model pembelajaran kolaboratif berbantuan peta pikiran ditinjau dari motivasi berprestasi siswa berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Semester II Gugus VII Kecamatan Sawan Tahun Pelajaran 2017/2018.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama sama menggunakan motivasi berprestasi sebagai salah satu variabel.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu pada penelitian ini menggunakan model pembelajaran kolaboratif berbantuan peta pikiran terhadap hasil belajar ipa sedangkan penulis meneliti perbandingan hasil belajar dengan model pembelajaran PBL dan PjBL.</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>Pembaharuan: Penelitian pada penulis meneliti perbandingan hasil belajar dua model yaitu PBL dan PjBL dengan motivasi berprestasi sebagai variable moderator.</p>
6.	Eri Purwanti, Teddy Rusman, Nurdin (2013)	Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe GI (Group Investigation) dan Tipe PBL (Problem Based Learning)	<p>Terdapat perbedaan hasil pembelajaran ekonomi antara yang menggunakan model pembelajaran kooperatif GI dan PBL, rata-rata hasil pembelajaran ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif GI, sebesar 79,37 lebih tinggi dari hasil pembelajaran ekonomi dengan menggunakan PBL sebesar 75,17, maka selisih rata-rata 4,200 dan t hitung $3,873 > t_{tabel} 1,667$, H_0 ditolak dan H_1 diterima.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini sama sama meneliti perbandingan salah satu model yaitu PBL terhadap hasil belajar ekonomi dengan metode kuantitatif.</p> <p>Perbedaan: Subyek yang diteliti pada penelitian ini adalah Siswa SMAN 1 Kalirejo, sedangkan pada penulis yaitu Siswa SMAN 1 Katibung Tahun Pelajaran 2022/2023.</p> <p>Pembaharuan: Penelitian pada penulis meneliti perbandingan hasil belajar dua model yaitu PBL dan PjBL dengan adanya kehadiran variable moderator yaitu</p>

Tabel 2. Lanjutan

			motivasi berprestasi.
7.	Zulistya Annisa, Yon Rizal, Tedi Rusman (2016)	Perbandingan Hasil Belajar Menggunakan Model PBL dan PJBL Dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas	<p>Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar ekonomi melalui model pembelajaran PBL dan PjBL, hasil belajar ekonomi menggunakan PBL lebih tinggi dibandingkan PjBL bagi siswa dengan kecerdasan adversitas rendah, hasil belajar ekonomi menggunakan PjBL lebih tinggi dibandingkan PBL bagi siswa dengan kecerdasan adversitas tinggi, hasil belajar ekonomi menggunakan model PBL lebih tinggi dibandingkan PjBL bagi siswa dengan kecerdasan adversitas sedang, dan terdapat interaksi antara model pembelajaran dengan kecerdasan adversitas.</p> <p>Persamaan: Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama sama meneliti perbandingan hasil belajar model PBL dan PjBL.</p> <p>Perbedaan: Perbedaannya yaitu pada penelitian ini adanya kecerdasan adversitas sedangkan penulis meneliti adanya motivasi berprestasi siswa.</p> <p>Pembaharuan: Peneliti yang dilaksanakan penulis meneliti variabel lain yang mungkin memperkuat/memperlemah variabel dependen dan variabel independen yaitu motivasi berprestasi siswa</p>
8.	Sarah Rizki	Studi	Terdapat perbedaan hasil

Tabel 2. Lanjutan

Maulidia, Tedi Rusman, Nurdin (2019)	Komparatif Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran PBL, PJBL, Discovery Learning, dan Inquiry Learning	<p>belajar ekonomi antara siswa yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan Project Based Learning ,Discovery Learning dan Inquiry Learning.</p> <p>Persamaan: Persamaannya pada penelitian ini dengan penulis adalah sama sama meneliti perbandingan hasil belajar model PBL dan PjBL.</p> <p>Perbedaannya: Pada penelitian ini membandingkan empat model pembelajaran sedangkan pada penulis hanya membandingkan dua model yaitu PBL dan PjBL saja.</p> <p>Pembaharuan: Pada penelitian penulis akan meneliti adanya pemunculan motivasi berprestasi sebagai variabel yang bisa memperkuat/ memperlemah hubungan antar variabel bebas dan terikat.</p>
9. Maryamah, Erlina Rupaidah, Yon Rizal (2016)	Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Inquiry Learning.	<p>Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan Inquiry Learning</p> <p>Persamaan: Sama sama meneliti tentang kajian perbandingan hasil belajar ekonomi dengan satu variabel yang sama yaitu model PBL.</p> <p>Perbedaan: Pada penelitian ini model</p>

Tabel 2. Lanjutan

			<p>selain PBL adalah Inquiry Learning yang dikaji sedangkan pada penulis adanya model PjBL yang dikaji.</p> <p>Pembaharuan: Pada penelitian yang penulis lakukan menambahkan satu variabel moderator sebagai penguat yaitu variabel motivasi berprestasi.</p>
10.	Rizal Mukra dan Mhd Yusuf Nasution (2017)	Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning dengan Problem Based Learning Pada Materi Pencemaran dan Pelestarian Lingkungan Hidup Di Kelas X SMA Prayatna Medan T.P. 2015/2016	<p>Hasil belajar siswa model PjBL adalah 80,00 dengan SD 8,65 sedangkan hasil belajar siswa model PBL adalah 76,30 dengan SD 7,86, pada pengujian hipotesis dengan uji t, terdapat perbedaan secara signifikan antara hasil belajar biologi siswa yang menggunakan model PjBL dengan model PBL pada materi pencemaran dan pelestarian lingkungan hidup di kelas X SMA Prayatna Medan T.P. 2015/2016.</p> <p>Persamaan:Sama sama mengkaji tentang perbedaan hasil belajar dua model pembelajaran yaitu model PBL dan model PjBL.</p> <p>Perbedaan: Fokus ruang lingkup penelitian segi mata pelajarannya yaitu pada penelitian ini mengkaji hasil belajar mata pelajaran biologi SMA sedangkan pada penelitian penulis akan mengkaji hasil belajar ekonomi bisnis di SMKS Kosgoro Penawartama.</p> <p>Pembaharuan:</p>

Tabel 2. Lanjutan

	Pada penelitian yang penulis lakukan menambahkan satu variabel moderator sebagai penguat yaitu variabel motivasi berprestasi.
--	---

C. Kerangka Pikir

Manusia adalah salah satu makhluk hidup yang tidak bisa hidup sendiri dan saling membutuhkan satu sama lain. Manusia secara pribadi maupun sebagai makhluk sosial menginginkan untuk memenuhi kebutuhan umum yaitu kebutuhan finansial, kebutuhan biologis dan sebagainya. Secara perkembangannya, manusia bersifat terbuka yang mana manusia dapat berkembang atau bertumbuh sesuai takaran dan derajat kemanusiaannya. Untuk mencapai tingkat takaran dan derajat kemanusiaannya, manusia perlu melalui banyak proses. Karena sejatinya kemampuan untuk hidup manusia dengan individualitas, sosialitasnya tidak dibawa sejak lahir. Melainkan harus diperoleh manusia melalui proses dengan istilah pendidikan. Seperti yang dikatakan oleh Khasinah (2013:301) pendidikan tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang manusia.

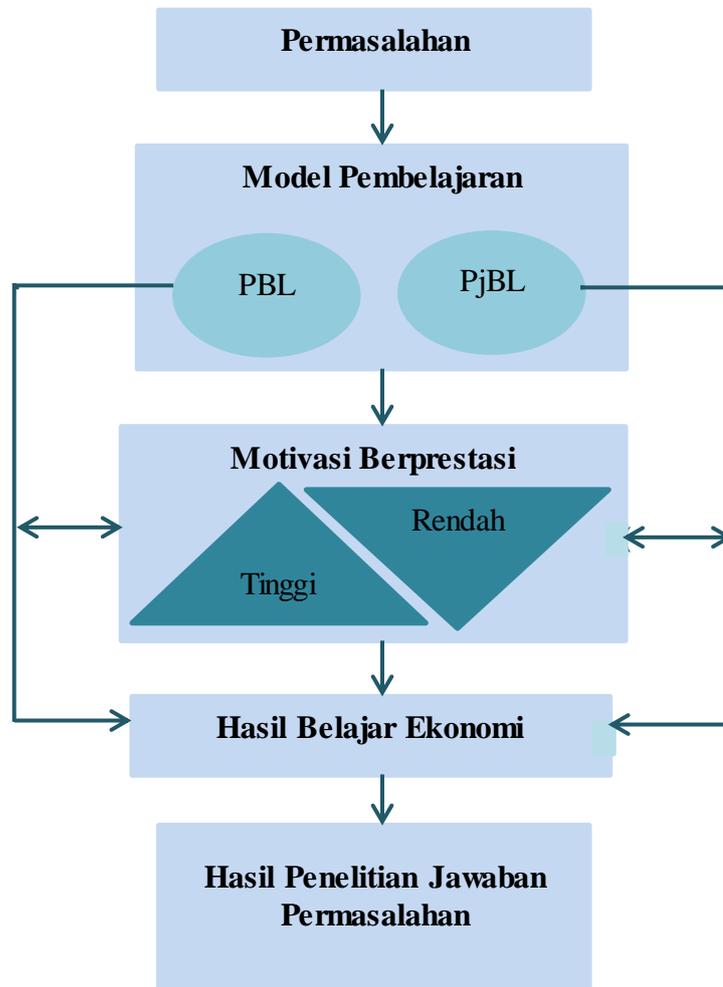
Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan. Tujuan dari pendidikan sendiri ialah membantu manusia mencapai takaran dan derajat kemanusiaannya. Jadi dalam hal ini pendidikan adalah proses atau perbuatan mendidik. Pendidikan tidak cukup dilakukan dalam satu lingkungan pendidikan, tetapi dalam lingkungan pendidikan yang berbeda. Berdasarkan undang-undang No 20 Tahun 2003 terdapat tiga jalur dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Diantara ketiga jalur pendidikan tersebut, pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang paling terstruktur dan berjenjang yang biasanya dilaksanakan dalam sebuah lembaga pendidikan.

Berdasarkan pada penelitian pendahuluan yang dilaksanakan sebelumnya, di Kelas XI IPS SMAN 1 Katibung masalah-masalah dalam belajar terlihat bahwa masih terdapat rendahnya hasil belajar pada salah satu mata pelajaran ekonomi, hal ini diduga karena adanya berbagai faktor baik pada diri siswa, guru, maupun lingkungan sekolah tersebut. Sebagai tenaga pendidik guru dituntut untuk dapat memberikan suasana belajar yang dapat memicu siswa agar menjadi pusat belajar dan bergerak aktif mengikuti jalannya proses pembelajaran, maka dengan begitu guru sebagai tenaga pendidik harus merencanakan secara matang dalam memilih dan menentukan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan-keterampilan dalam diri siswa sehingga meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Abdullah dan Qomaria (2017:62) salah satu faktor internal individu yang berpengaruh pada hasil belajar adalah motivasi khususnya motivasi berprestasi. Siswa dengan motivasi berprestasi tinggi akan terlihat antusias mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru yang melatih siswa dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi (Fitri dkk:2018,203). Untuk dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa salah satu caranya yakni dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif, aktif, dan menantang sehingga siswa tertarik dalam pembelajaran (Rizkiana dkk:2016,361). *Problem Based Learning, Project Based Learning, Discovery Learning, dan Inquiry Based Learning* merupakan beberapa model pembelajaran yang inovatif dan membangkitkan keaktifan siswa (Abdullah, 2017:47-48). Namun pada penelitian ini hanya akan membandingkan Model PBL dengan model PjBL, pemilihan penerapan model pembelajaran ini disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan diajarkan sesuai dengan Kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi sehingga harapannya penerapan dua model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa yang menghasilkan hasil belajar yang lebih baik.

Pemilihan model tersebut cocok diterapkan pada pelajaran ekonomi, karena Model Pembelajaran PBL, model pembelajaran dengan masalah sebagai dasar pembelajaran agar siswa mempunyai pengetahuan baru dengan saling berinteraksi dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dengan guru sebagai fasilitator, meningkatkan motivasi berprestasi siswa hingga kemampuan penguasaan materi dimilikinya mencapai hasil belajar yang bermakna. Seperti yang dikatakan oleh Happy & Widjajanti (2014:48) PBL adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan untuk mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah. Sedangkan pemilihan model PjBL ini juga dirasa sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar karena kemampuan berpikir kreatif siswa meningkat, melibatkan siswa lebih aktif, mengembangkan kemampuan pemecahan masalahnya sehingga memiliki pengalaman belajar yang menarik dan bermakna melalui kegiatan kreatif menghasilkan proyek/produk yang bermanfaat. Seperti yang dikatakan oleh Slameto dalam Saputro dan Theresia (2020:187) bahwa Hasil akhir dari kegiatan pembelajaran berbasis proyek atau PjBL adalah berupa produk yang dapat dibuat oleh siswa namun bukan hanya berupa material benda saja, tapi bisa berupa presentasi, drama, dan kegiatan lain yang dipresentasikan atau disampaikan di depan umum dan akan dievaluasi kualitasnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti dapat menggambarannya pada sebuah kerangka pikir berikut:



Gambar 5. Kerangka Pikir Penelitian.

D. Hipotesis

Berikut ini beberapa hipotesis penelitian berdasarkan permasalahan sesuai kerangka pikir penelitian diatas diantaranya :

1. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PBL dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PjBL.
2. Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan siswa motivasi berprestasinya rendah.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PBL lebih tinggi dibandingkan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PjBL.
4. Hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya rendah pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PjBL lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran PBL.
5. Ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berasaskan eksplanasi pada bab-bab sebelumnya, agar mencapai tujuan penelitian dan menjawab permasalahan, serta membuktikan secara keilmiahannya penelitian yang akan dilakukan, maka diperlukan sebuah cara yang tepat sesuai dengan data valid penelitian di lapangan, data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, untuk itu cara ilmiah mendapatkan data kuantitatif untuk dicari/ditemukan, dikumpulkan, dikembangkan, dibuktikan keilmiahannya, dengan menggunakan alat ukur/instrumen penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai dan memecahkan masalah penelitian. Cara ilmiah yang dilakukan ini disebut adalah Metode Penelitian Kuantitatif. Karena pada penelitian ini data berupa angka dengan analisis statistika. Sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013:2&7), bahwa metode penelitian ialah cara ilmiah agar memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu pada sebuah penelitian yang dilakukan. Metode Penelitian Kuantitatif itu sendiri merupakan metode penelitian yang berisi data angka dengan menggunakan analisis statistika dan dijadikan sebagai metode ilmiah dikarenakan metode kuantitatif sudah memenuhi kriteria kaidah-kaidah sifat ilmiah seperti empirik atau konkrit, rasional, terukur, obyektif, dan sistematis. Metode ini juga disebut sebagai Metode *Discovery*, hal ini karena melalui metode kuantitatif akan bisa menemukan serta mengembangkan berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Mengingat penelitian yang sesuai dengan variabel penelitian dan tujuan yang ingin dicapai yaitu menemukan pengaruh perlakuan tertentu terhadap hal yang lain pada kondisi tertentu maka penelitian ini berjenis Penelitian *Quasi Experiment*, sehingga penelitian ini membutuhkan langkah-langkah terencana

dan terstruktur secara ilmiah yang mampu menjadi pedoman penelitian, kendali variabel lain yang mungkin muncul atau berpengaruh dan atau sengaja dihadirkan, serta pemilihan alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan bisa sesuai/tepat, valid, reliabel dan akurat. Seperti yang dikatakan oleh Sugiyono (2015:107), bahwa untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan, variable-variabel lain yang dapat mempengaruhi proses eksperimen dapat dikontrol dengan ketat diperlukan suatu Penelitian Eksperimen.

Dengan begitu jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan adalah Penelitian *Quasi Experiment* dengan Pendekatan Komparatif. Pemilihan jenis dan pendekatan penelitian ini cocok diterapkan sesuai dengan topik masalah dan tujuan penelitian yaitu untuk mencari/menemukan perbedaan hasil belajar ekonomi siswa terhadap perlakuan/pengajaran kepada dua kelompok berbeda dengan penerapan dua model yang berbeda pada waktu yang berbeda, kedua model pembelajaran itu ialah Model PBL dan PjBL. Selain itu juga untuk mengetahui adanya interaksi variabel lain yang mempengaruhi, yaitu variabel intervening Motivasi Berprestasi.

1. Desain Eksperimen

Proses merancang penelitian eksperimen ini, menggunakan desain eksperimen *Factorial Experimental Design* (Desain Eksperimen Faktorial) atau disebut juga Desain Faktorial. Desain ini dipilih karena pada permasalahan penelitian telah diduga adanya variabel mediasi yang mempengaruhi proses eksperimen yaitu Motivasi Berprestasi. Menurut Widodo (2021:207), Desain ini sendiri adalah modifikasi dari desain *True Experimental*, karena memperhatikan kemungkinan adanya variabel intervening yang mempengaruhi perlakuan dalam hal ini variable independent terhadap hasil atau variable dependent.

Desain Eksperimen menggunakan Desain Faktor 2X2, desain ini desain faktor yang sangat sederhana dari desain faktor yang lain. Desain Faktor 2X2 disesuaikan dengan adanya perlakuan 2 Model Pembelajaran yaitu PBL (X1), dan PjBL (X2), pada dua kelas XI IPS 1 dan IPS 2 atau kelas eksperimen PBL (X1) dan kelas kontrol PjBL (X2). Pengambilan sampel siswa menggunakan *Purposive Sampling*. Karena dari kedua kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 2 memiliki kesamaan kriteria. Masing-masing kelas juga mempunyai Motivasi Berprestasi (Y) sebagai Variabel Moderator dengan Dua Level/Tingkat yaitu Motivasi Berprestasi Tinggi dan Rendah.

Berikut ini tampilan penjelasan Desain Faktorial 2X2 sebagai Desain Eksperimen Penelitiannya:

Tabel 2. Desain Eksperimen Faktorial 2X2

<i>Factorial Design</i>	Model Pembelajaran (X)	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
2x2		
Motivasi Berprestasi (Z)	<i>Model PBL (X₁)</i>	<i>Model PjBL (X₂)</i>
Tinggi (Z₁)	X ₁ Z ₁	X ₂ Z ₁
Rendah (Z₂)	X ₁ Z ₂	X ₂ Z ₂

Penggunaan desain penelitian faktorial 2x2, peneliti bertujuan untuk melihat keefektifan perlakuan dua model PBL dan PjBL dengan tujuan utamanya yaitu membandingkan perlakuan dan melihat ada tidaknya perbedaan Hasil Belajar Ekonomi (Y) Menggunakan Model PBL (X₁) dan PjBL (X₂) dengan Motivasi Berprestasi (Z) yang memediasi saat proses eksperimen diterapkan. Tahapan tahapan penelitian eksperimen ini juga harus direncanakan secara sistematis dan terstruktur, tahapan/langkah langkah perlakuan eksperimen inilah nanti akan menjadi prosedur eksperimen yang akan diterapkan selama berlangsungnya penelitian hingga diperoleh data-data penelitian yang siap diujikan keilmiahannya melalui analisis statistika.

2. Prosedur Eksperimen

Berikut ini dipaparkan tahapan/langkah-langkah perlakuan eksperimen penelitian menjadi prosedur eksperimen yang terencana dari awal secara sistematis:

Tabel 3. Prosedur Eksperimen Penelitian.

PROSEDUR EKSPERIMEN	
A. Penelitian Pendahuluan	
1.	Menyiapkan Surat Izin Penelitian Pendahuluan yang akan diajukan ke sekolah sebagai sekolah tempat penelitian akan dilakukan.
2.	Menyerahkan Surat Izin Penelitian Pendahuluan yang sudah tertanda tangan kepada sekolah.
3.	Setelah diizinkan, diawali dengan bertemu Guru Mata Pelajaran Ekonomi untuk melakukan Wawancara mendapatkan informasi awal tentang persiapan guru sebelum mengajar dikelas, perangkat apa saja yang sudah disiapkan, media apa yang digunakan, strategi apa yang akan diterapkan, serta bahan ajar dan model serta metode pembelajaran apa yang akan dipakai, selain itu bentuk evaluasi penilaian belajarnya juga.
4.	Selesai wawancara mulai masuk kelas untuk melaksanakan Observasi Pendahuluan terkait proses belajar mengajar yang dilakukan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. Untuk mendapatkan Informasi lanjut dari wawancara serta melihat implementasi mengajar guru serta aktivitas belajar siswa di kelas mulai dari awal masuk hingga akhir pelajaran. Tujuan utamanya adalah menemukan permasalahan untuk penelitian, agar bisa diidentifikasi dan ditentukan tujuan penelitiannya atas solusi masalah yang muncul, selain itu untuk penentuan sampel melalui informasi jumlah siswa dan kelas yang akan diteliti menjadi Subyek Penelitian.
5.	Menetapkan teknik sampel dan kelas yang akan menjadi sampel penelitian, teknik sampel yang sesuai kriteria siswa dan kelasnya atas perwakilan populasi maka yang tepat adalah Purposive Sampling.
6.	Menentukan kelas eksperimen dan kontrol serta perlakuan model pembelajaran untuk menjawab permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya atas observasi yang terlihat di kelas. Barulah menyusun rancangan penelitian yang akan diterapkan.
7.	Melakukan wawancara tidak terstruktur kepada siswa setelah pelajaran selesai mendapatkan informasi respon siswa terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan.
8.	Melakukan dokumentasi untuk melengkapi data-data yang harus dilengkapi sebagai data primer penelitian seperti data hasil

Tabel 4. Lanjutan

<p>belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi dari dokumentasi Guru.</p> <p>9. Memberikan wawancara akhir kepada guru, tentang antusiasme siswa dan pandangan guru terhadap hasil belajarnya. Selain itu membicarakan permasalahan yang sudah peneliti observasikan di kelas dan meminta izin agar bisa dimasukkan sebagai saran agar peneliti bisa melaksanakan penelitian lanjut nantinya atas solusi permasalahan yang akan diterapkan.</p> <p>10. Peneliti mengumpulkan data-data yang sudah didapatkan dari penelitian pendahuluan, lalu membuat proposal dan selesai itu melakukan seminar proposal.</p>	
B. Tahap Perencanaan Eksperimen	
<p>1. Menyusun RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk kelas eksperimen sesi 1 PBL dan RPP kelas kontrol sesi2 PjBL.</p> <p>2. Menyiapkan lembar observasi siswa dan lembar tes (<i>posttest</i>) di kedua kelas setelah diberikan perlakuan.</p> <p>3. Menyiapkan lembar refleksi/respon dan atau penilaian diri siswa atas Motivasi Berprestasi yang sudah dilakukan.</p>	
C. Tahap Pelaksanaan Eksperimen	
Kelas Eksperimen XI IPS 1 Model Pembelajaran PBL	Kelas Kontrol XI IPS 2 Model Pembelajaran PjBL
<p>1. Pada Tahap Pendahuluan,</p> <p>a. Guru memberikan salam pembuka, mengecek kesiapan belajar siswa, lalu berdoa, setelahnya mengecek kehadiran siswa.</p> <p>b. Kemudian akan disampaikan beberapa tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dicapai siswa dan menyampaikan model serta metode belajar yang akan dipakai saat pembelajaran.</p> <p>2. Pada Tahap Inti,</p> <p>a. Sebelumnya awal kegiatan siswa, diberikan motivasi dan yel-yel agar semangat belajar meningkat,</p> <p>b. Lalu diberikan apersepsi terhadap materi</p>	<p>1. Pada Tahap Pendahuluan,</p> <p>a. Guru member salam pembuka, mengecek kesiapan belajar, baru siswa dan guru berdoa, lalu memeriksa absen</p> <p>b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki siswa, model belajar yang digunakan serta jenis hasil proyek sesuai materi ajar</p> <p>2. Pada Tahap Inti,</p> <p>a. Guru memberi motivasi semangat dan yel-yel agar tidak membosankan, tempat belajar bisa selain di dalam kelas.</p> <p>b. Siswa diberi pertanyaan mendasar atau apersepsi yang</p>

Tabel 4. Lanjutan

<p>pelajaran dulu dan mengaitkannya dengan pengalaman dunia nyata sesuai materi yang akan diberikan, dengan melalui sebuah video atau cerita.</p>	<p>mengarahkan siswa agar melakukan pengerjaan tugas proyek, kasus masalah yang diberikan otentik sesuai dengan dunia nyata dan materi pelajaran.</p>
<p>c. Saat video ditayangkan, siswa menyimak, melihat, memperhatikan keseluruhan dari awal hingga akhir video, menganalisisnya dan mengaitkan dengan materi yang akan diberikan.</p>	<p>c. Penayangan slide ppt. terkait materi dan sebagai contoh proyek atas masalah yang akan diberikan, lalu siswa mulai melakukan kegiatan investigasi proyek apa yang sekiranya bisa menjadi solusi masalah sesuai realita.</p>
<p>d. Kemudian siswa dibagi kelompok, terdiri dari 7 sampai 8 siswa/ kelompok sehingga ada 5 kelompok karena sampel terdiri dari 36.</p>	<p>d. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok berisi 11 siswa.</p>
<p>e. Diberikan sedikit cuplikan materi ajar sesuai penayangan video, hal ini berguna untuk mengorientasikan siswa agar bisa mengaitkan video yang berisi kasus kaitannya dengan materi agar siswa berpikir kritis mencari penyebab masalah muncul, mengidentifikasinya, lalu menganalisisnya bersama dengan teman kelompoknya.</p>	<p>e. Siswa mulai berdiskusi secara kolaboratif, menuangkan ide dan gagasan kreatif masing masing dan memilih secara baik alternative proyek apa yang akan dihasilkan.</p>
<p>f. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya terkait kasus tersebut, dan merumuskan beberapa pertanyaan, disini siswa dituntut berpikir kritis dan berkolaborasi aktif, dengan tetap membimbing jika siswa ada yang kurang</p>	<p>f. Mulai mendesain perencanaan proyek, disini guru sebagai fasilitator membimbing dan mengarahkan dan siswa bebas berkreasi, siswa berdiskusi aturan langkah pengerjaannya, pemilihan aktivitas yang bisa menjawab pertanyaan guru di awal, mengetahui dan menentukan alat dan bahan apa saja yang dipakai saat penyelesaian projeknya.</p> <p>g. Guru bersama siswa</p>

Tabel 4. Lanjutan

<p>paham/ingin ditanyakan terkait kasus masalahnya.</p> <p>g. Membimbing proses penyelidikan siswa saat mencari data penunjang, informasi lainnya terkait kasus pada sumber belajar selain buku, agar jalannya proses diskusi aktif, tidak menimbulkan kegaduhan.</p> <p>h. Siswa mengumpulkan informasi yang didapat dan ditarik kesimpulan atas pemecahan masalahnya, ditulis dalam bentuk laporan diskusi kelompok</p> <p>i. Meski sudah ada laporan kelompok, per individu siswa juga harus paham dan memiliki catatan rangkuman hasil dari laporan diskusi kelompok tersebut.</p> <p>j. Siswa menyajikan hasil diskusinya atas pemecahan masalah kasus yang dikerjakan bersama sebelumnya ke depan kelas untuk disampaikan kepada teman teman kelompok lain.</p> <p>k. Kelompok lain diberi kesempatan bertanya dan menanggapi penyampaian hasil diskusi temannya.</p> <p>l. Kelompok penyaji mencatat pendapat kritik saran, pertanyaan maupun tanggapan yang langsung bisa didiskusikan untuk diberi jawabannya.</p>	<p>menyusun jadwal proyek, baik timeline, deadline, pembagian tugas secara kolaboratif, berpikir inisiatif yang kreatif dan inovatif cara baru penyelesaian proyek, disini guru tetap membimbing dan menanyakan mengapa memilih cara tersebut.</p> <p>h. Siswa mulai mengerjakan proyek yang sudah direncanakan dan disiapkan bersama, dengan tetap berpegang pada waktu penyelesaian dan hasil proyek yang menjadi jawaban solusi masalah pertanyaan yang diberikan guru serta sesuai dengan materi dan otentik sesuai realita kehidupan baik di masyarakat atau dunia kerja nantinya. Proyek juga memberikan manfaat baik bagi siswa, guru, dan lingkungan sekitar</p> <p>i. Guru memonitor aktivitas dan kemajuan pengerjaan proyek dengan observasi terbimbing agar aktivitas siswa dalam kelompok berjalan lancar.</p> <p>j. Setelah proyek selesai dikerjakan, lalu dilakukan menguji hasil proyeknya, menilai kreativitas, gagasan yang baru, inovatif, mengukur</p>
---	---

Tabel 4. Lanjutan

<p>m. Lalu siswa menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalahnya dengan memasukkan pendapat atau pertanyaan teman dari kelompok lain, disini guru membantu proses refleksi dan evaluasi atas penyelidikan hasil diskusi dan proses proses yang telah dikerjakan.</p>	<p>ketercapaian standar hasil proyek menjawab permasalahan, dan memberikan manfaat.</p>
<p>n. Guru Menilai Kinerja kelompok dan masing-masing individu serta dihitung nilainya sebagai skor kelompok dan skor per individu.</p>	<p>k. Guru Menilai Kinerja kelompok dan masing masing individu serta dihitung nilainya sebagai skor kelompok dan skor per individu terhadap proses pengerjaan proyek hingga selesai dan hasil proyek itu sendiri.</p>
<p>o. Guru menyampaikan hasil penilaian kelompok dan memberikan reward kepada kelompok dengan skor tinggi dengan kriteria penyajian yang tepat, jelas, serta kolaboratif masing-masing individu dalam kelompok. Skor individu kriteria tulisan catatan/rangkuman hasil diskusi kelompok, dan adanya peta konsep, berpikir kritis mencari dan menyelidiki informasi informasi, aktif dalam kelompoknya, mau menerima pendapat, dan rasa ingin tahu dengan melihat kemauan membaca referensi sumber belajar lain.</p>	<p>l. Guru menyampaikan evaluasi dan penilaian pengalaman yang mereka alami selama menyelesaikan proyek baik secara kelompok dan per individu. Sehingga bisa menumbuhkan rasa memiliki proyek, menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif, kolaboratif, inovatif, dan berpikir solutif menghasilkan karya/projek bermanfaat serta menumbuhkan kemandirian dan produktivitas dan aktivitas belajar siswa dalam mengembangkan segala pengetahuan yang didapatkannya agar menjadi pengalaman baru dan menjadikannya mandiri serta siap memberikan kontribusi nyata nantinya baik dunia kerja atau dunia bermasyarakat.</p>
<p>p. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dan guru meluruskan hasil diskusi masing-masing</p>	<p>m. Pemberian reward</p>

Tabel 4. Lanjutan

<p>kelompok sehingga diperoleh pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi atas pemecahan kasus yang diselesaikan, kolaboratif, komunikatif, interaktif dan menjadi bermakna bagi siswa serta meningkatkan rasa tanggungjawab dirinya.</p>	<p>kepada kelompok atas skor yang diperoleh tertinggi dengan kriteria kreatif, inovatif, terencana dan terselesaikan secara kolaboratif dan mampu memberikan manfaat bagi pihak lain, skor per kelompok ini dikalkulasikan dan dipilih kelompok terbaik dan terkreatif. Untuk individu, reward kriteria teraktif selama pengerjaan proyek, mandiri, mempunyai catatan jadwal proyek dan alasan memilih proyek tersebut.</p>
<p>3. Pada Tahap Penutup,</p> <p>a. Guru mengulas kembali materi pelajaran agar benar-benar tertanam pengetahuan siswa dan benar-benar paham atas proses belajar yang dilakukan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan kepada beberapa siswa menyimpulkan materi dengan tetap dibimbing.</p> <p>c. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa merefleksikan diri atas pembelajaran yang sudah dilakukan, seperti apa manfaat kita mempelajari materi hari ini?, bagaimana menarik tidak belajar dengan model PBL kesannya selama mengikuti pelajaran hari ini? Tuliskan pada selembar kertas refleksinya.</p> <p>d. Tiap kelompok mendapat reward, maka untuk lebih memotivasi per individunya, masing-masing kelompok akan dipilih satu orang sehingga 7 orang akan</p>	<p>Untuk individu, reward kriteria teraktif selama pengerjaan proyek, mandiri, mempunyai catatan jadwal proyek dan alasan memilih proyek tersebut.</p> <p>n. Guru bersama siswa mengevaluasi pengalaman dan menarik kesimpulan atas pengerjaan proyek yang sesuai dengan materi ajar dan otentik realita kehidupan nyata serta bermanfaat itu, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat memberi dampak baik bagi peningkatan kemampuan berpikir siswa, mandiri dan produktif serta kolaboratif dengan teman siswa lainnya.</p> <p>3. Tahap Penutup,</p> <p>a. Guru mengulas kembali materi pelajaran agar siswa benar-benar paham atas proses belajar yang dilakukan.</p> <p>b. Memberikan kesempatan siswa</p>

Tabel 4. Lanjutan

<p>mendapat reward tambahan sebagai siswa terbaik dan teraktif.</p> <p>e. Guru memberikan tes pemahaman atas materi yang diberikan berupa tes pilihan ganda.</p> <p>f. Sebagai tambahan, guru menyarankan agar siswa mau membaca referensi sumber lain, guru juga memberikan e-modul agar bisa dipelajari siswa di rumah untuk pertemuan selanjutnya.</p> <p>g. Akhir pelajaran, berdoa bersama agar ilmu yang didapatkan bermanfaat.</p> <p>h. Guru memberikan saran, motivasi untuk tetap semangat belajar dan memberikan Salam Penutup.</p>	<p>menyimpulkan materi dengan tetap dibimbing.</p> <p>c. Guru memberikan pertanyaan untuk siswa merefleksi diri, seperti apa pengalaman baru yang didapatkan mempelajari materi dengan model PjBL ini?, bagaimana kesan dan perasaanmu selama mengikuti pelajaran hari ini? Tuliskan pada selembar kertas refleksinya.</p> <p>d. Guru memberikan tes pemahaman atas materi yang diberikan berupa tes pilihan ganda.</p> <p>e. Guru ber saran agar siswa mau membaca referensi sumber lain, dipelajari siswa di rumah untuk pertemuan lainnya.</p> <p>f. Akhir pelajaran, berdoa bersama dan Guru memberikan Salam Penutup.</p>
--	--

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah yang memiliki sekumpulan obyek/subyek yang bisa dijadikan bahan penelitian/ditelaah karena terdapat ciri serta karakteristik serupa. (Rusman, 2017 : 6).

Berikut ini disajikan Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Katibung T.P. 2022/2023 berdasarkan kelas.

Tabel 4. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Katibung T.P. 2022/2023.

<u>No.</u>	<u>Kelas</u>	<u>Jumlah siswa</u>
1.	XI IPS 1	35
2.	XI IPS 2	34
3.	XI IPS 3	34
<u>Total Populasi</u>		<u>103 siswa</u>

Sumber: Dokumentasi TU SMA Negeri 1 Katibung

Jadi, populasi penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Katibung T.P. 2022/2023 terbagi dalam 3 kelas, dengan jumlah keseluruhan 105 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian ini ialah bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai subyek penelitian. Maka berdasarkan kriteria Peneliti mengkaji pada Hasil Belajar Ekonomi yang menjadi sampel ditentukan dengan *Purposive Sampling* diperoleh sampel Kelas XI IPS yaitu Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 yang kemudian akan dilakukan pengundian untuk diberikan perlakuan yang sama agar bisa dipilih kelas eksperimen dan kelas kontrolnya sesuai tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil pengundian, XI IPS 1 menjadi Kelas Eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 36 Siswa dan akan diberikan perlakuan dengan Model Problem Based Learning (PBL) pada proses pembelajarannya, sedangkan XI IPS 2 menjadi Kelas Kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 35 Siswa yang diberikan perlakuan pada pembelajarannya menggunakan Model Project Based Learning (PjBL).

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu konstruk/bentuk apapun yang terdapat pada populasi penelitian maupun subyek penelitian bisa berupa karakteristik tertentu serta bisa diukur. (Rusman,2017:7). Maka, penelitian ini akan menggunakan sedikitnya sesuai tujuan dan topic penelitian yaitu tiga variabel terdiri dari satu variabel terikat, satu variabel bebas dan satu variabel intervening.

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini bisa disebut juga variabel respon, karena variabel terikat/dependent variable merupakan variabel yang bisa dipengaruhi oleh variabel lain atau tergantung terhadap variabel lain, serta variabel ini biasa dilambangkan dengan lambang Y. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu Hasil Belajar Ekonomi (Y).

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini bisa disebut juga variabel predictor, karena variabel inilah yang mempengaruhi variabel lain pada penelitian. Variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini yaitu dua variabel Model Pembelajaran dan biasa dilambangkan dengan X, sebagai variabel (X1), Model Problem Based Learning (PBL) dan sebagai variabel (X2) yaitu Model Project Based Learning (PjBL).

3. Variable Moderator (*Moderating Variable*)

Variabel ini bisa disebut juga variabel moderasi, karena variabel ini bersifat memperkuat/memperlemah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Maka, setelah sebelumnya penelitian pendahuluan yang dilakukan Peneliti, menduga adanya variabel moderator yang memperkuat/memperlemah hubungan Model Pembelajaran dan Hasil Belajar Ekonomi yaitu Motivasi Berprestasi siswa, biasanya dilambangkan dengan (Z/M).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Memperhatikan bagaimana definisi konseptual variabel dan definisi operasionalnya diperlukan untuk langkah mempermudah proses penelitian yang dilakukan saat pengamatan maupun pengukuran nantinya, berikut keterangan yang dijadikan penjelas variabel sebagai definisi konseptual dan operasionalnya :

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Hasil Belajar Ekonomi (Y)

Hasil belajar ekonomi merupakan pencapaian yang telah melalui berbagai proses untuk diketahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan atas materi pelajaran yang sudah diberikan terkait mata pelajaran ekonomi berupa angka atau huruf mutu belajar. Hasil belajar ini pada umumnya dilakukan diakhir pembelajaran, namun sebelumnya telah diamati, diukur, dinilai, dan dievaluasi dengan harapan menjadi perbaikan kedepannya terhadap pembelajaran yang dilakukan. Interaksi guru dan siswa sangat diperhatikan, guru sebagai pengajar dan siswa sebagai pembelajar, kinerja mengajar baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik juga pada siswa atas proses belajar mengajar yang dijalankan di kelas dari awal hingga akhir pelajaran.

b. Model PBL (X_1)

Salah satu model pembelajaran sesuai kurikulum 2013 berbasis pendekatan *scientific*, model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu model yang digunakan guru sebagai penghantar penyampaian materi dengan pemberian masalah sebagai dasar awal pembelajaran bagi siswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, *inquiry*/menemukan pemecahan masalah yang ada sesuai dengan realita di lingkungan sekitar siswa, sehingga akan membawa siswa menumbuhkan jiwa tanggungjawab, mandiri dan percaya diri dalam kritis mencari solusi pemecahan masalah tersebut.

c. Model PjBL (X_2)

Model *Project Based Learning* ini sering disebut juga Pembelajaran Berbasis Projek, salah satu model yang sangat cocok diterapkan guru agar bisa melibatkan secara aktif, kreatif siswa mengembangkan pengetahuannya, ide, gagasan baru untuk dituangkan dalam bentuk hasil karya atau produk / berupa projek sebagai solusi permasalahan yang ada sehingga memberi pengalaman baru pada siswa selama proses belajarnya agar bisa diterapkan dalam dunia nyata. Model ini membawa siswa berpikir kreatif membuat suatu projek yang bermanfaat untuk dirinya maupun orang lain sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan produktif.

d. Motivasi Berprestasi (Z)

Dalam mencapai hasil belajar yang baik dibutuhkan kondisi, dorongan, serta semangat yang baik juga yang didapat dari dalam diri maupun dari luar diri. suatu dorongan yang terdapat dalam diri ini disebut motivasi berprestasi, yang mana McClelland, Djaali dan Muljono mengatakan bahwa motivasi berprestasi adalah “suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha untuk berjuang meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan” (Arvyaty, Faad Maonde, 2016:28).

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel ini akan menggambarkan atau menjelaskan variabel secara operasional agar tidak menimbulkan interpretasi ganda sehingga memberikan gambaran spesifik variabel, batasan variabel dan bisa menjadi pedoman proses pengukuran terhadap karakteristik yang diamati pada variabel penelitian agar hasilnya akurat.

Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Hasil belajar (Y)

Hasil belajar merupakan capaian belajar siswa yang diperoleh selama proses pembelajaran setelah melalui proses belajar mengajar yang diukur dari tes hasil belajar siswa. Dari nilai tes hasil belajar yang diberikan ke kedua kelas setelah pembelajaran, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran PBL dan PjBL. Skala pengukuran hasil belajar yang digunakan adalah skala interval, yang didapat dari nilai tes hasil belajar setelah pembelajaran.

Tabel 5. Definisi Operasional Variabel Hasil Belajar (Y).

Variabel	Indikator	Pengukuran variabel	Skala
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Hasil Tes Formatif Ekonomi	Tes Pilihan Ganda Ekonomi	Skala Interval

b. Model PBL (X_1)

Model PBL merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen dengan sintak: Memberikan orientasi mengenai masalah pada peserta didik, mengorganisasi belajar, menganalisis atau mendefinisikan masalah, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah. Pengukurannya menggunakan instrumen observasi model PBL dengan skala interval.

Tabel 6. Definisi Operasional Variabel Model PBL (X_1).

Variabel	Sintak	Pengukuran variabel	Skala
Model PBL (X_1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan orientasi mengenai masalah pada peserta didik 2. Mengorganisasi belajar, menganalisis atau mendefinisikan masalah 3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok 4. Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian masalah 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah <p>(Trianto dalam Afandi dan Oktariana, 2013:28)</p>	<p>Instrumen Lembar Observasi Model PBL pada Kelas Eksperimen</p>	<p>Skala Interval</p>

c. Model PjBL (X_2)

Model PjBL merupakan model pembelajaran yang diterapkan pada kelas kontrol dengan sintak: Penentuan pertanyaan mendasar atau penugasan proyek, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal pembuatan, memonitor persertadidik dan kemajuan proyek, menguji hasil dan mengevaluasi kegiatan/pengalaman. Pengukurannya menggunakan instrumen observasi model PjBL dengan skala interval.

Tabel 7. Definisi Operasional Variabel Model PjBL (X₂).

Variabel	Indikator	Pengukuran variabel	Skala
Model PjBL (X ₂)	1. Penentuan pertanyaan mendasar atau penugasan proyek 2. Mendesain perencanaan proyek 3. Menyusus jadwal pembuatan 4. Memonitor persertadidik dan kemajuan proyek 5. Menguji hasil 6. Mengevaluasi kegiatan/pengalaman (Sufairoh, 2016:124)	Instrumen Lembar Observasi Model PjBL pada Kelas Kontrol	Skala Interval

d. Motivasi Berprestasi (Z)

Motivasi berprestasi merupakan skor jawaban responden tentang motivasi berprestasi yang terdiri dari indikator: *Choice* atau memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas non-akademik, *Persistence* atau persistent (ulet) dalam tugas prestasi, dan *Effort* atau mengerahkan usaha baik berupa usaha secara fisik maupun usaha secara kognitif. Pengukuran indikatornya menggunakan instrumen lembar observasi motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran ekonomi pengukuran skala interval dengan pendekatan *Semantic Differential* dengan pilihan kriteria indikator skala 1 sampai dengan 7 yang memiliki rentang dari sangat negative sampai dengan sangat positif.

Tabel 8. Definisi Operasional Variabel Motivasi Berprestasi (Z).

Variabel	Indikator	Pengukuran variabel	Skala
Motivasi Berprestasi (Z)	1. <i>Choice</i> memilih terlibat dalam tugas akademik daripada tugas-tugas non-akademik	Instrumen Lembar Angket Motivasi Berprestasi	Skala Interval dengan Pendekatan <i>Semantic</i>
	2. <i>Persistence</i> atau ulet	Siswa pada Mata Pelajaran	<i>Diferensial</i>
	3. <i>Effort</i> atau mengerahkan usaha baik	Ekonomi	
(Purwanto,2014:219)			

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan :

1. Observasi

Penggunaan Teknik Observasi ini dilakukan untuk mengamati secara langsung keseluruhan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dan siswa di dalam kelas sehingga diperoleh informasi yang bermanfaat terkait situasi dan kondisi belajar dan aktivitas guru dan siswa saat penelitian pendahuluan.

2. Dokumentasi

Penggunaan Teknik Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk melengkapi informasi yang akan disajikan sesuai keadaan sebenarnya selama penelitian dan dijadikan bukti kuat data penelitian. Dokumentasi ini didapatkan melalui pengarsipan dokumen Tata Usaha SMA Negeri 1 Katibung dan dokumentasi Guru Ekonomi untuk memperoleh data informasi sekolah, staff, tenaga pengajar, kondisi umum sekolah, dan siswa serta hasil ujian nya.

3. Kuesioner atau Angket

Dalam penelitian ini, kuesioner atau angket digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data yang berisikan daftar pertanyaan mengenai Motivasi Berprestasi. Kuesioner atau angket ini diperuntukkan untuk siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Katibung. Penyebaran kuesioner atau angket dilakukan secara langsung atau dengan menggunakan lembar kuesioner atau angket kepada responden.

4. Tes

Penggunaan teknik tes ini adalah memberikan pengerjaan berupa soal pertanyaan yang harus dikerjakan siswa sebagai penilaian hasil belajar dan pengukur capaian kompetensi pemahaman atas materi pelajaran yang telah diberikan dengan kriteria standar nilai yang sudah ditetapkan dan bisa menjadi pembanding ketercapaian/ketuntasan belajar siswa dengan siswa lainnya. Teknik tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Post Test atau siswa diberikan beberapa soal pilihan ganda di akhir pelajaran untuk diselesaikan dan akan diukur, dinilai, dan dievaluasi hasil belajar pada mata pelajaran Ekonomi sesuai dengan setelah perlakuan Model Pembelajaran yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol saat penelitian.

5. Eksperimen

Penggunaan teknik eksperimen ini adalah memberikan penjelasan secara prosedur mengenai langkah-langkah perlakuan kedua model pembelajaran pada kelas kontrol dan kelas eksperimen selama proses pembelajaran dilakukan sehingga akan diperoleh data-data perubahan aktivitas belajar dari awal hingga akhir didapatkan hasil belajar setelah dilakukan perlakuan model pembelajaran. Data-data yang telah dikumpulkan akan dijadikan sebagai data melanjutkan hasil penelitian hingga mencapai tujuan penelitian.

F. Uji Prasyarat Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Rusman (2017:63), Uji Validitas ini mempunyai fungsi untuk mengukur seberapa valid instrumen penelitian yang digunakan dan mampu mengungkapkan data dari variabel secara terukur dan sesuai/akurat dengan apa yang diukurnya. Maka untuk menguji tingkat validitas instrumen akan menggunakan metode kevalidan korelasi *Product Moment* dari Carl Pearson. Berikut ini rumusnya:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah sampel/subyek atau banyaknya data X&Y

$\sum X$ = jumlah skor item/butir soal atau variable X

$\sum Y$ = jumlah skor total atau variable Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor item & skor total / hasil X.Y

$\sum X^2$ = jumlah skor item/butir soal kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah skor total kuadrat.

(Neliwati,2018:197).

Pada kriteria pengujiannya jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05 dan n sampel yang diteliti, kesimpulannya alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka kesimpulannya alat ukur/instrumen penelitian yang digunakan adalah tidak valid. (Rusman,2017:64).

a. Uji Validitas Instrumen Tes

Untuk mengetahui validitas instrumen tes yaitu butir soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal, hasil validitas diukur dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 24, dengan berdasar pada pengukuran validitas korelasi *Product Moment Carl Pearson* dan dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05, kesimpulannya instrumen yang digunakan dinyatakan valid, dan sebaliknya maka tidak valid. Pada Uji Validitas ini, jumlah n adalah 21 responden, maka r_{tabel} adalah sebesar 0,433 yang diperoleh dari r *Product Moment*, $r(a)(n)=r(0,05)(20)$.

Berikut ini disajikan tabel hasil uji validitas instrumen tes

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Instrumen Tes Butir Soal.

Butir soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikansi	Simpulan
1	0,447	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,042	Valid
2	0,586	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
3	0,543	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,011	Valid
4	0,501	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,021	Valid
5	0,468	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,033	Valid
6	0,393	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,078	Tidak Valid
7	0,522	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,015	Valid
8	0,469	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,032	Valid
9	0,54	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,012	Valid
10	0,565	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
11	0,608	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,003	Valid
12	0,479	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,028	Valid
13	0,489	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,025	Valid
14	0,559	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,008	Valid
15	0,528	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,014	Valid
16	0,383	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,086	Tidak Valid
17	0,455	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,038	Valid
18	0,519	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,016	Valid
19	0,429	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,052	Tidak Valid
20	0,441	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,046	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS; 2023

Berdasarkan hasil validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 20 butir soal pilihan ganda yang diujikan, 3 butir soal nomor 6, 16 dan 19 dinyatakan tidak valid dan 17 butir soal lainnya dinyatakan valid namun terdapat 7 soal dengan r_{hitung} nyaris sama dengan r_{tabel} ,yaitu nomor 1, 5, 8, 12, 13, 17 dan 20, sehingga instrumen tes 10 butir soal tidak valid dan tidak digunakan pada penelitian atau dapat digunakan dengan perbaikan, maka untuk soal yang sudah pasti dapat digunakan pada penelitian adalah 10 butir soal, karena soal yang valid tersebut

memenuhi kriteria validitas yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05, kesimpulannya instrumen sebanyak 10 butir soal dinyatakan valid digunakan untuk penelitian.

b. **Uji Validitas Instrumen Angket**

Untuk mengetahui validitas instrumen angket dari Motivasi Berprestasi dengan 3 indikator yang terdiri dari 15 Aspek Pengamatan, hasil validitas diukur dengan menggunakan Aplikasi SPSS versi 24, dengan berdasar pada pengukuran validitas korelasi *Product Moment Carl Pearson* dan dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0,05, kesimpulannya instrumen yang digunakan dinyatakan valid, dan sebaliknya maka tidak valid. Pada Uji Validitas ini, jumlah n adalah 21 responden, maka r_{tabel} adalah sebesar 0,433 yang diperoleh dari tabel r *Product Moment*, $r(a)(n)=r(0,05)(20)$. Berikut hasil validitasnya:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen Angket Motivasi Berprestasi

Aspek Pengamatan	r_{hitung}	r_{tabel}	Kondisi	Signifikansi	Simpulan
1	-0,318	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,16	Tidak Valid
2	0,848	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid
3	0,846	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid
4	0,807	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid
5	0,586	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,005	Valid
6	0,703	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid
7	0,656	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
8	0,557	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,009	Valid
9	0,666	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0,001	Valid
10	0,864	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid
11	0,724	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid
12	0,827	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid
13	0,81	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid
14	0,895	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid
15	0,782	0,433	$r_{hitung} > r_{tabel}$	0	Valid

Sumber : Perhitungan SPSS; 2023

Berdasarkan hasil validitas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa dari 15 poin pernyataan Motivasi Berprestasi, terdapat 1 poin pernyataan yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ yaitu -0,318, sehingga instrumen observasi Motivasi Berprestasi yang dapat digunakan untuk penelitian hanya 14 poin pernyataan, karena kriteria validitas terpenuhi yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha 0,05$, maka instrument valid digunakan.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan dalam penelitian untuk mengukur instrumen yang digunakan benar-benar memberikan ukuran yang tidak hanya valid namun dapat dipercaya dan mampu dibuktikan keandalannya. Uji ini sebagai syarat pelengkap uji validitas.

Jadi, Uji Reliabilitas yang digunakan mengukur instrument adalah Uji Reliabilitas *Alpha Cronbach's* penggunaannya apabila alternatif jawaban dalam instrumen terdiri dari tiga/lebih pilihan baik pilihan ganda atau essay. Berikut ini disajikan rumusnya :

$$r_i = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_i = reliabilitas instrument

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item/butir soal

n = banyaknya item/butir soal

σ_t^2 = varians total.

(Purnomo,2016:156)

Pada kriteria pengujiannya jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 0,05 atau Sig.=0,05, maka alat ukur/instrumen yang digunakan dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya, jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ kesimpulannya alat ukur/instrumen tersebut tidak reliabel.

Berikut daftar interpretasi berupa kategori besarnya koefisien r:

Tabel 11. Datar Interpretasi Tingkat Koefisien r.

No.	Koefisien r	Tingkat Reliabilitas
1.	0,8000-1,0000	Sangat Tinggi
2.	0,6000-0,7999	Tinggi
3.	0,4000-0,5999	Sedang/Cukup
4.	0,2000-0,3999	Rendah
5.	0,0000-0,1999	Sangat Rendah

(Rusman,2017:70)

a. Uji Reliabilitas Instrumen Tes

Untuk menguji reliabilitas instrumen tes digunakan aplikasi SPSS versi 24 terhadap 21 responden. Maka berdasarkan hasil uji didapatkan hasil reliabilitas butir soal sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Tes.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,831	17

Berdasarkan tabel hasil uji diatas didapat Reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar 0,831, lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien r, maka apabila r Alpha sebesar 0,831 berada pada rentang koefisien r 0,8000-1,0000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen tes sangat tinggi, sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

b. **Uji Reliabilitas Instrumen Angket**

Berdasarkan analisis SPSS 24, berikut hasil uji reliabilitas:

Tabel 13. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,943	14

Berdasarkan tabel hasil uji diatas didapat Reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar ,943, lalu dikonsultasikan pada daftar interpretasi koefisien r, maka apabila r Alpha sebesar ,943 berada pada rentang koefisien r 0,8000-1,0000, hal ini menunjukkan bahwa tingkat reliabilitas instrumen tes sangat tinggi, sehingga instrumen yang digunakan reliabel.

3. Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran/ taraf kesukaran soal adalah prasyarat uji instrumen untuk menghitung peluang siswa menjawab benar soal yang diberikan berdasarkan kemampuannya dengan dinyatakan dalam bentuk indeks. Pada umumnya indeks tingkat kesukaran ini dinyatakan besarnya kisaran antara 0,00-1,00. Indeks tingkat kesukaran dilambangkan dengan P , maka melihat indeks besarnya, ketika nilai P sebesar 0,00 soal tersebut memiliki indeks soal yang sulit dan ketika nilai P semakin meningkat besar hingga 1,00 maka soal itu mudah dan terjawab dengan benar oleh semua siswa sebagai sampel/*testee*.

(Aiken dalam Purnomo,2016:127). Berikut ini rumusnya :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa/*testee* yang menjawab dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa sebagai peserta tes/*testee*

(Purnomo,2016:127)

Langkah menafsirkan/mengklasifikasikan indeks kesukaran, menurut Arikunto (dalam Purnomo,2016:127), menggunakan ketentuan pada tabel indeks sebagai berikut:

Tabel 14. Daftar Ketentuan Indeks Kesukaran Soal.

No.	Kisaran Indeks P	Kategori Soal
1.	0,00 sampai 0,30	Soal Sukar
2.	0,31 sampai 0,70	Soal Sedang
3.	0,71 sampai 1,00	Soal Mudah

(Arikunto dalam Purnomo,2016:127).

Berdasarkan hasil analisis perhitungan menggunakan SPSS 24 terhadap 20 butir soal, diketahui seluruh butir soal dengan kategori sedang atau dalam kisaran indeks 0,31 - 0,70 yang mana setelah dikonsultasikan dengan daftar ketentuan indeks kesukaran soal.

4. Daya Bada Soal

Daya beda butir soal atau daya pembeda (*Discriminating Power*) yang digunakan pada penelitian ini bertujuan sebagai prasyarat instrumen tes untuk mengukur kemampuan butir soal membedakan siswa sebagai *testee*/peserta tes yang tergolong kelompok atas/pandai/berkemampuan tinggi dan kelompok bawah/tidak pandai/berkemampuan rendah. Daya Bada biasa dilambangkan dengan D atau Indeks Diskriminasi dan berkisar antara -1,00 sampai 1,00. Berikut rumus penentuan Daya Bada:

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} - PA - PB$$

Keterangan:

D = Besarnya daya beda yang dicari

BA = Jumlah siswa menjawab benar dari kelompok atas

JA = Jumlah siswa peserta tes/*testee* kelompok atas

BB = Jumlah siswa menjawab benar dari kelompok bawah

JB = Jumlah siswa peserta tes/*testee* kelompok bawah

PA = Proporsi *testee* kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi *testee* kelompok bawah yang menjawab benar.

(Purnomo,2016:130).

Menurut Arikunto, kriteria tingkat daya beda yang baik diperlukan sebuah revisi atau bisa diperbaiki dan atau dibuang. Berikut ini daftar klasifikasi Indeks Daya Beda :

Tabel 15. Daftar Klasifikasi Indeks Daya Beda Soal.

No.	Kisaran Indeks D	Keterangan
1.	0,00 – 0,20	Jelek
2.	0,21 – 0,40	Cukup
3.	0,41 – 0,70	Baik
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali
5.	D = - (negatif)	Direvisi/Dibuang

(Arikunto,2013:232).

Berdasarkan perhitungan hasil analisis Daya Beda soal menggunakan SPSS 24, didapatkan hasil yaitu dari keseluruhan butir soal yaitu 20 soal terdapat 18 butir soal dengan rentang 0,21 – 0,40 atau dengan kategori baik dan 2 butir soal lainnya yaitu nomor 6 dan 16 dengan rentang 0,41-0,70 atau dengan kategori cukup.

G. Uji Prasyarat Analisis Data

Setelah sebelum melakukan pengujian hipotesis, data yang sudah didapatkan perlu diuji sebagai syarat yang harus dipenuhi dengan asumsi bahwa data harus normal dan homogen, hal ini karena pada penelitian ini menggunakan Statistik Parametrik (*Inferensial*) sehingga perlu dilakukan Uji Prasyarat Data, yaitu Uji Normalitas dan Uji Homogenitas. Berikut ini penjelasan rincinya:

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah menguji apakah data sampel yang diambil dari populasi penelitian berdistribusi normal atau tidak atau dengan kata lain data yang akan dianalisis berdistribusi normal ataukah tidak. Maka penelitian ini menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Pemilihan menggunakan Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* ini

dikarenakan sesuai dengan kriteria sampel yang diteliti yaitu berdasarkan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 68 sampel dan masuk kategori besar atau lebih dari 50 sampel ($n > 50$). (Suardi, 2019:16).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 ditolak apabila nilai asymp.sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka data tersebut berdistribusi tidak normal, namun sebaliknya
- H_1 diterima apabila nilai asymp.sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal. (Rusman, 2018:46).

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan sebagai syarat analisis data parametrik untuk mengetahui apakah data penelitian dari populasi yang ada bersifat homogen atau tidak homogen. Pengujian Homogenitas data pada penelitian ini akan menggunakan Uji Homogenitas Levene Statistic dengan rumus:

$$W = \frac{(n-k)}{(k-1)} \cdot \frac{\sum_{i=1}^k n_i (\underline{Z}_i - \underline{Z}_{..})^2}{\sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{n_i} (\underline{Z}_{ij} - \underline{Z}_{i.})^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel Penelitian

k = banyaknya kelompok

$Z_{ij} = | Y_i - \underline{Y}_i |$

\underline{Y}_i = rata-rata dari kelompok ke-i

\underline{Z}_i = rata-rata kelompok dari Z_i

$\underline{Z}_{..}$ = rata-rata menyeluruh dari Z_{ij}

Ketentuan pengujian homogenitas *Levene Statistic* penelitian : jika $W < F_{tabel}$, maka data sampel pada populasi adalah sama/bersifat homogen, namun jika $W > F_{tabel}$, maka dinyatakan data sampel pada populasi penelitian adalah tidak sama/tidak homogen. Taraf Signifikansi yang digunakan 0,05 dan $dk = n - 1$, maka ditentukan rumusan hipotesis berikut ini :

H_0 = Data Populasi bervarians Homogen

H_1 = Data Populasi Tidak bervarians Homogen

Kriteria pengujian Uji Homogenitas *Levene Statistic* berdasarkan taraf signifikansi (Sig.) yang digunakan $\alpha=0,05$, :

- Jika nilai probabilitas (Sig.) $>0,05$, maka H_0 diterima, ini berarti bahwa varians data populasi penelitian sama/bersifat homogen, namun sebaliknya
- Jika nilai probabilitas (Sig.) $<0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti varians data populasi penelitian bersifat tidak sama atau tidak homogen.

(Rusman,2015:48).

H. Teknik Analisis Data

Bersandarkan tolok ukur tujuan penelitian yaitu membandingkan hasil belajar menggunakan dua model dan motivasi berprestasi memediasi, ini berarti statistic parametric inferensial akan digunakan pada penelitian jenis eksperimen pendekatan komparatif ini yang sesuai dengan sifat data yang dikumpulkan yaitu interval dengan sampel tidak berkorelasi/tidak berpasangan terdiri dari dua sampel independen, maka teknik analisis data yang digunakan antara lain:

1. Analisis Varians Dua Jalan

Analisis Varians Dua Jalan atau ANAVA Dua jalan ini merupakan teknik analisis pada statistic parametric inferential yang berfungsi menguji hipotesis komparatif dua sampel atau lebih dari dua sampel (k sampel) secara serempak jika setiap sampel juga terdiri atas dua kategori/lebih. Biasanya juga digunakan untuk mengetahui perbedaan antar variabel secara signifikan dan variable-variabel tersebut mempunyai interaksi atau tidak melalui ANAVA ini.

Jadi, ANAVA Dua Jalan digunakan pada penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan dan interaksi antara hasil belajar menggunakan dua model pembelajaran dan aktivitas belajar dua kategori tinggi dan rendah khususnya pada mata pelajaran Ekonomi Bisnis. Berikut ini disajikan tabel ANAVA Dua Jalan:

Tabel 16. Rumus Unsur Tabel Persiapan Anava Dua Jalan.

Sumber Variasi	Jumlah Kuadrat (JK)	Db	MK	F _o	P
Antara A	$JK_A = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{nA} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	A-1(2)	$\frac{JK_A}{db_a}$	$\frac{MK_A}{MK_d}$	
Antara B	$JK_B = \sum \frac{(\sum X_B)^2}{nB} - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	B-1(2)	$\frac{JK_B}{db_B}$	$\frac{MK_B}{MK_d}$	
Antara AB (Interaksi)	$JK_{AB} = \sum \frac{(\sum X_A)^2}{nA} - \frac{(\sum X_T)^2}{N} - JK_A - JK_B$	$Db_A \times db_B$ (4)	$\frac{JK_{AB}}{db_{AB}}$	$\frac{MK_{AB}}{MK_d}$	
Dalam (d)	$JK_{(d)} = JK_A - JK_B = JK_{AB}$	$Db_T \times db_A$ $-Db_T$ db_{AB}	$\frac{JK_d}{db_d}$		
Total (T)	$JK_t = \sum_T^2 - \frac{(\sum X_T)^2}{N}$	N-1(49)			

Keterangan:

- JK_T = jumlah kuadrat total
 JK_A = jumlah kuadrat variabel A
 JK_B = jumlah kuadrat variabel B
 JK_{AB} = jumlah kuadrat interaksi variabel A dengan B
 $JK_{(d)}$ = jumlah kuadrat dalam
 MK_A = mean kuadrat variabel A
 MK_B = mean kuadrat variabel B
 MK_{AB} = mean kuadrat interaksi variabel A dengan B
 $MK_{(d)}$ = mean kuadrat dalam
 F_{oA} = harga F_o untuk variabel A
 F_{oB} = harga F_o untuk variabel B
 F_{oAB} = harga F_o untuk interaksi variabel A dengan B.
 (Arikunto, 2012:253).

Berikut ini disajikan cara agar bisa menentukan bagaimana menarik kesimpulan dalam menguji hipotesis menggunakan rumus ANAVA Dua Jalan, sehingga memberikan kemudahan saat melakukan penelitian :

Tabel 17. Cara Menentukan Kesimpulan Hipotesis Anava.

Jika $F_o \geq Ft$, 1%	Jika $F_o \geq Ft$, 5%	Jika $F_o \leq Ft$, 5%
1. Harga F_o diperoleh sangat signifikan	1. Harga F_o diperoleh signifikan	1. Harga F_o diperoleh tidak signifikan
2. Ada perbedaan rata-rata sangat signifikan	2. Ada perbedaan rata-rata signifikan	2. Tidak ada perbedaan rata-rata signifikan
3. Hipotesis nihil H_o ditolak	3. Hipotesis nihil H_o ditolak	3. Hipotesis nihil H_o diterima
	4. $P < 0,01$ atau $p = 0,01$	

Tabel 17. Lanjutan

4. $P < 0,01$ atau $p = 0,01$	4. $P < 0,01$ atau $p = 0,01$
----------------------------------	----------------------------------

(Arikunto dalam Ratnasari, 2013:74).

2. Uji T – test Dua Sampel Independent

Pengujian hipotesis komparatif statistic parametric untuk menguji komparasi rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan atau dua sampel independent dengan tipe data skala interval atau skala rasio adalah menggunakan T-test. Maka pada penelitian ini statistik parametris untuk menguji hipotesisnya akan menggunakan rumus T-test.

Terdapat dua rumus T-test yang biasa digunakan menguji hipotesis komparatif dua sampel independen, berikut ini dua rumus T-test dua sampel Independent *Separated Varians* dan *Polled Varians* :

a. *Separated Varians*

$$t = \frac{\underline{X}_1 - \underline{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

b. *Polled Varians*

$$t = \frac{\underline{X}_1 - \underline{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left[\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right]}}$$

(sugiono, 2015:273).

Keterangan:

\underline{X}_1 = rata-rata data kelas eksperimen sampel 1

\underline{X}_2 = rata-rata data kelas kontrol sampel 2

s_1^2 = varians data kelompok 1

s_2^2 = varians data kelompok 2

n_1 = jumlah sampel kelompok 1

n_2 = jumlah sampel kelompok 2

(Sugiyono, 2013:307).

Ada dua pertimbangan yang harus diperhatikan dalam memilih rumus t-test *Separated* dan *Polled Varians* di atas antara lain:

- a. Apakah dua rata-rata itu berasal dari dua sampel yang jumlahnya sama atau tidak.
- b. Apakah varians data dari dua sampel itu homogen atau tidak, maka perlu uji homogenitas varians. (Rusman,2017:109).

Jadi, berdasarkan pertimbangan dua hal diatas, berikut ini diberikan petunjuk cara memilih t-test *Separated / Polled* :

- a. Jika Jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$ dan varians homogen $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$, maka bisa menggunakan kedua t-test baik *separated* dan *polled varians*. Untuk mengetahui t tabel digunakan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- b. Jika Jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$, varians homogen $\sigma_1^2 = \sigma_2^2$, maka bisa menggunakan rumus *polled varians* dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$.
- c. Jika Jumlah anggota $n_1 = n_2$ dan varians tidak homogen $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, maka bisa menggunakan rumus *separated* dan *polled varians*, dengan $dk = n_1 - 1$ atau $n_2 - 1$, jadi dk bukan $n_1 + n_2 - 2$.
- d. Jika Jumlah anggota sampel $n_1 \neq n_2$ dan tak homogen $\sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ maka digunakan rumus *separated varians*. Untuk mengetahui t tabel dengan $dk = (n_1 - 1)$ dan $dk = (n_2 - 1)$ dibagi dua kemudian ditambah dengan harga t yang terkecil. (Sugiyono,2015:272).

Langkah-langkah dalam Uji T-test Dua Sampel Independen:

- a. Menentukan hipotesis
 - b. Menentukan tingkat signifikansi
 - c. Mencari nilai t_{hitung} dan mencari t_{tabel}
 - d. Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria uji:
 - H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$
 - H_0 ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$
 - e. Jika menggunakan angka probabilitas, kriteria pengujian :
 - H_0 diterima jika $p\text{-value} > \text{taraf } \alpha 0,05$
 - H_0 ditolak jika $p\text{-value} \leq \text{taraf } \alpha 0,05$
 - f. Menarik kesimpulan.
- (Rinaldi, Novalia dan Syazali, 2020:53).

I. Pengujian Hipotesis

Rumusan Hipotesis 1:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PjBL.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PjBL.

Rumusan Hipotesis 2:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan siswa motivasi berprestasinya rendah.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan siswa motivasi berprestasinya rendah.

Rumusan Hipotesis 3:

$H_0: \mu_1 < \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi pembelajarannya menggunakan Model PjBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL.

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi pembelajarannya menggunakan Model PBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PjBL.

Rumusan Hipotesis 4:

$H_0: \mu_1 < \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya rendah pembelajarannya menggunakan Model PBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PjBL.

$H_1: \mu_1 \geq \mu_2$: Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya rendah pembelajarannya menggunakan Model PjBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL.

Rumusan Hipotesis 5:

$H_0: \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$: Ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

Untuk kriteria pengujian hipotesis diatas yaitu sebagai berikut:

- Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$; $t_{hitung} > t_{tabel}$
- Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$; $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis 1,2, dan 5 diuji menggunakan ANAVA Dua Jalan

Hipotesis 3 dan 4 diuji menggunakan t-test dua sampel independen

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai komparasi hasil belajar ekonomi ditinjau dari implementasi model PBL dan PjBL dengan motivasi berprestasi sebagai variabel moderasi, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PjBL. Dalam pembelajaran di kelas baik menggunakan Model PBL maupun Model PjBL tidak ada perbedaan pada rata-rata hasil belajar ekonomi siswa.
2. Ada perbedaan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi dengan siswa motivasi berprestasinya rendah. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya rendah.
3. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya tinggi pembelajarannya menggunakan Model PjBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang pembelajarannya menggunakan Model PBL. Dengan kata lain, siswa dengan rata-rata hasil belajar yang motivasi berprestasinya tinggi pembelajaran menggunakan Model PjBL.
4. Rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang motivasi berprestasinya rendah pembelajarannya menggunakan Model PBL lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar ekonomi siswa yang

pembelajarannya menggunakan Model PBL. Dengan kata lain, siswa dengan rata-rata hasil belajar yang motivasi berprestasinya rendah pembelajaran menggunakan Model PBL

5. Tidak ada interaksi antara Model Pembelajaran dengan Motivasi Berprestasi terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Ekonomi. Antara Model Pembelajaran dan Motivasi Berprestasi tidak terdapat interaksi yang mempengaruhi Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif dan hasil hipotesis pengujian penelitian mengenai komparasi hasil belajar ekonomi ditinjau dari implementasi model PBL dan PjBL dengan motivasi berprestasi sebagai variabel moderasi, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Pengimplementasian Model PBL dan Model PjBL ini terbukti memberikan pengaruh yang sama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan masukan untuk guru atau tenaga pendidik lainnya dalam dunia pendidikan.
2. Selama pembelajaran berlangsung guru atau tenaga pendidik lainnya dapat memperhatikan Motivasi Berprestasi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik. Karena motivasi berprestasi tinggi cenderung lebih memiliki usaha yang lebih keras dalam menyelesaikan tugasnya dan mendapatkan rata-rata hasil belajar yang lebih tinggi.
3. Siswa dengan Motivasi Berprestasi Tinggi, guru atau tenaga pendidik dapat menggunakan model pembelajaran PjBL. Seperti pada hasil penelitian ini, siswa dengan Motivasi Berprestasi Tinggi menggunakan pembelajaran Model PjBL dibandingkan Model PBL.
4. Siswa dengan Motivasi Berprestasi Rendah, guru atau tenaga

pendidik sebaiknya menggunakan Model PBL. Seperti pada hasil penelitian ini, siswa dengan Motivasi Berprestasi Rendah menggunakan pembelajaran Model PBL dibandingkan Model PjBL.

5. Guru atau tenaga pendidik lainnya dapat model pembelajaran PBL dan PjBL untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa, meskipun hasil penelitian ini tidak terdapat keterkaitan antara model pembelajaran dengan motivasi berprestasi namun model pembelajaran tersebut terbukti meningkatkan motivasi berprestasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2017). Pendekatan dan Model Pembelajaran yang Mengaktifkan Siswa. *Journal Edureligia*. Vol. 01, No. 01, Hal 45-62.
- Abdullah. G., Qomaria. S. (2016). Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 8 Tilogkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal Entropi*. Vol. 12, No. 1, Hal 61-66.
- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Afandi, M. E. C., dan Oktarina, P. W. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang. UNISSULA Press.
- Akhiruddin,. Dkk. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Andriani, K. M.,Maemonah., Wiranata. R.R.S.(2022). Penerapan Teori Belajar Behavioristik B. F. Skinner Dalam Pembelajaran : Studi Analisis Terhadap Artikel Jurnal Terindeks Sinta Tahun 2014 – 2020. *Jurnal Pendidikan & Agama Islam*. 5 (1), 78-91
- Arbayah. (2013). Model pembelajaran humanistik. *Dinamika Ilmu*, Vol 13. No. 2, Hal. 204-220.
- Arif, M. (2015). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mengidentifikasi dan Mempraktikkan Cara Membuat Komunikasi Tulis di SMK Widya Praja Ungaran*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Pendidikan Ekonomi, UNNES, Semarang.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Ariyanti, M. (2017). Perbandingan Keefektifan Project Based Learning dan Problem Based Learning Ditinjau dari Ketercapaian Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 5, No. 1, Hal. 1-10.
- Arvyaty., Faad, M., dan Naimin, N. (2016). Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri dan SMA Swasta Di Kota Kendari. *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 7, No 1, Hal. 26-42.
- Astuti, D. W. 2013. Motivasi Berprestasi Guru Profesional Di Smk Negeri 2 Sawahlunto. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 1, No. 1, Hal. 36-41.
- Baharudin, Dkk. (2012). *Teori belajar & pembelajaran*. Yogyakarta: Arpuzz media.
- Cahyono, I. T. (2018). *Dampak Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Surakarta.
- Capraro, R. M., Capraro, M. M., & Morgan, J. R. (2013). *STEM Project-Based Learning*. Rotterdam, The Netherlands. Sense Publishers.
- Daniel, T. w. (2019). *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Konstruktivistik Terhadap Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 2 Agama*. Tesis. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (Ftik), Institut Agama Islam (Iain), Bukittinggi.
- Depdiknas. 2013. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta. Penerbit Jaya Angkasa.
- Devolti, L., Wahyuni, S., dan Sumarni. (2013). Perbedaan Hasil Belajar Ekonomi Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif NHT dengan Pembelajaran Konvensional. *Economica, Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Sumatera Barat*. Vol.1, No. 2. Hal. 125-132.
- Dinar, M. dan Muhammad, H. (2018). *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*. Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu.
- Djamarah, S. B dan Zain, A. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta; rineka cipta.
- Elmasari, Y. (2016). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Problem Based Learning dan Metode Ceramah Bermakna Materi Desain Grafis SMAN 1 Gondang Tulungagung. *Jurnal Ilmiah*

- Penelitian dan Pembelajaran Informatika*. Vol. 1, No. 2, Hal. 43-47.
- Fadlin. (2016). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas Xi Sma Di Kota Bima. *Jurnal Edu science*. Vol. 2, No. 1, Hal 1-7
- Faruq, U. A. dan Edy, M. (2017). *Sejarah Teori-Teori Ekonomi*. Tangerang Selatan: UNPAM PRESS.
- Fergiyanti dan Masjudin. (2015). Pengaruh Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Segi Empat Pada Siswa Kelas VII SMPN 4 Lingsar. *Jurnal Media Pendidikan Matematika*. Vol4, No.1.
- Fiana, R. O., Stefanus C. R. Agustina T. A. H. (2019). Perbedaan Penerapan Model Project Based Learning dan Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD. *Jurnal Basicedu*. Vol.3, No. 1, Hal. 157- 162.
- Fitri, H., Dasna, w, I., Suharjo. (2018) Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset dan Konseptual* . Vol. 3, No. 2, Hal. 201-212.
- Hamalik, O. (2013). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdayana, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Happy, N., & Widjajanti, D. B. (2014). Keefektifan PBL Ditinjau dari Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis, serta Self-Esteem Siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, vol. 1, no. 1, Hal. 48-57.
- Haryono, S. (2022). *Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Bisnis Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Project Based Learning Dengan Aktivitas Belajar Sebagai Pemoderasi*. Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hidayat, R. dan Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Idris, Z dan Jamal, L. (1992). *Pengantar Pendidikan 1*. Jakarta: Grasindo.

- Irnawati, I. R. (2018). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Problem Based Learning pada Materi Interpretasi Citra di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Temanggung Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.
- Johar, R. (2014). *Model-Model Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum 2013 untuk Mengembangkan Kompetensi Matematis dan Karakter Siswa. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika dengan Tema:Peningkatan Profesionalisme Guru melalui Sustainable Pedagogy in Mathematics Education*. Aceh. FKIP Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Syiah Kuala.
- Kasmadi dan Sunariah, S. N. (2013). *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Khasinah, S. (2013). Hakikat Manusia Menurut Pandangan Islam dan Barat. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, Vol. 13, No. 2, Hal. 296-317.
- Larmer, J. dan Mergendoller, J.R. (2010). 7 Essentials for Project Based Learning. *Educational Leadership*. Vol. 68, No. 1, Hal. 34-37.
- Lesmana, C. M. A. dan Sarah, B. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Psikomotor, Aktivitas Belajar, dan Respon Mahasiswa*. Palembang. Universitas PGRI Palembang.
- Lestari, I., & Juanda, R. (2019). Komparasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Perangkat Keras Jaringan Internet Kelas IX SMP Negeri 5 Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Efektor*, Vol. 6, No. 2, Hal. 127-135.
- Mbuinga, S. (2015). *Deskripsi Tentang Perbandingan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 1 Gorontalo dengan SMP Negeri 7 Gorontalo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Gorontalo.
- Mirdanda, A. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. In Yudha English Gallery.
- Mulyaningtias, E. (2013). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyono, J. (2013). *Ekonomi Untuk Kelas X*. Jakarta: Alfabeta.
- Nafiah, Y. N. dan Wardan, S. (2014). Penerapan Model Problem-Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 4, No. 1, Hal. 125-143.
- Nasution, S. (1990). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar-*

Mengajar. Jakarta: Bina Aksara.

- Nawalinsi dan Masruru, M. S. (2016). Keefektifan Pendekatan Scientific dengan Metode PjBL, PBL, Inquiry dan Discovery Learning dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Ilmu Ilmu Sosial*. Vol. 13, No. 2, Hal. 101-014.
- Nelli, E., Gani, A., & Marlina, M. (2016). Implementasi Model Problem Based Learning pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Ilmiah peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 1 Peudada. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, Vol. 4, No. 1, Hal. 12-23.
- Nurdiansyah dan Eni F. F. (2016) *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo. Nizamil Learning Center.
- Pangesti, W.A., Fanani ,A., Prastyo, D. (2020). Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Motivasi BELAJAR SISWA. *Buana Pendidikan Special Issue*, Vol. 16, No. 30, Hal.27-32.
- Pemerintah Indonesia. *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang tentang Sisdiknas*. LL Sekretariat Negara No.5587. Jakarta.
- Prasetya, T. I. (2012). Meningkatkan Keterampilan Menyusun Instrumen Hasil Belajar Berbasis Modul Interaktif bagi Guru-Guru IPA SMP N Kota Magelang. *Journal of Educational Research and Evaluation*. JERE. Vol. 1, No. 2, Hal. 107-112.
- Prianto, S. R. D. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA 29 Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Purnomo, E. (2016). *Dasar-Dasar Perancangan Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Purwanto, E. (2014). Model Motivasi Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*. Vol 41, No. 2, Hal. 218-128.
- Putri, C. K. (2019). *Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Muaro Jambi*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Raharja. (2016). *Ekonomi Untuk Kelas X*. Jakarta: Alfabeta.
- Raito dan Baety, N. M. (2022). Pengaruh Motivasi Prestasi Menurut David Mcclelland Terhadap Prestasi Akademik Siswa Dalam Pembelajaran Pai Kelas Xi Akl Di Smk Ciledug Al-Musaddadiyah

Garut. *Jurnal Masagi* Vol. 01, No. 01, Hal. 1-11.

- Ratnasari, F. (2013). *Perbandingan Hasil Belajar Akuntansi Melalui Model Pembelajaran SAVI dan Model Pembelajaran Learning Cycle-5E dengan Memperhatikan Kecerdasan Adversitas (Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kotagajah Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Rinaldi, A., Novalia, Muhamad, S. (2020). *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Rizkiana, F., Dasna, I.W., & Marfu'ah, S. (2016). Pengaruh Praktikum Dan Demonstrasi Dalam Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Motivasi Berprestasi Belajar Siswa Pada Materi Asam Basa Ditinjau Dari Kemampuan Awal. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*. Vol. 1, No. 1, Hal.354 – 362.
- Rusman, T. (2015). *Statistika Penelitian Aplikasinya dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman, T. (2017). *Statistika Parametrik*. Bandar Lampung: Bahan Ajar FKIP Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung.
- Saputro, Okta Aji dan Theresia Sri R. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 1, Hal. 185-193.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Somantri. (2013). *Ekonomi Untuk Kelas X SMA*. Bandung: Alfabeta.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sufairoh. (2016). *Pendekatan Sainifik dan Model Pembelajaran K-13*. *Jurnal Pendidikan Profesional*. Vol. 5, No. 3, Hal. 118-125.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri. (2015). *Strategi pembelajaran*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprpto, Edy. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Langsung Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif. *INVOTEC*. Vol. 6, No.1, Hal. 23-40.
- susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.

- Sutirman. (2013). *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Utami,N.M.Y., Margunayasa,I.G., Kusmariyatni,N.N. (2019) Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Peta Pikiran Terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. Vol. 2, No. 2, Hal. 139-151
- Widayanto. Farida, A. (2022). Implementasi PjBL Dalam Meningkatkan Karakter Pelajar Pancasila Materi Pembelajaran Pertumbuhan Makhluk Hidup Siswa Kelas III MI Sunan Muria Poncokusumo Kabupaten Malang. *Jurnal Perspektif*. Vol. 15, No. 2, Hal. 277-235.
- Widodo, B. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Sistematis & Komprehensif*. Yogyakarta: Eiga Media.
- Winkel,W.S. (1987). *Psikologi Pengajaran*.Jakarta: Gramedia.
- Wulandari, N. I., & Wijayanti, A., Budhi, W (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau dari Kemampuan Berkomunikasi Siswa. *Jurnal Pijar MIPA*. Vol. 13, No. 1, Hal. 51-55
- Zaini, Rifnon. (1014). Studi Atas Pemikiran B.F. Skinner Tentang Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol. 1, No. 1, Hal. 118-129.